



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**“PENINGKATAN PEMAHAMAN PETANI MENGENAI
PENGUNAAN INSEKTISIDA SINTETIK BERPRINSIP
6T DALAM PENGENDALIAN HAMA PADA BUDIDAYA
TANAMAN CABAI MELALUI *LEAFLET* DI DESA KOTO BARU
KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI”**

Disusun oleh :

Nama : Sella Oktavia, S. P.
NIP : 20020930 202505 2 002
**Jabatan : Pengendali Organisme Pengganggu
Tumbuhan Ahli Pertama**
**Instansi : Dinas Tanaman Pangan dan
Hortikultura Kabupaten Kerinci**
Kelas/Kelompok : 3
No. Presensi : 30
Gelombang : II

**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

2025



LEMBAR PENGESAHAN RANCANGAN AKTUALISASI

**JUDUL : PENINGKATAN PEMAHAMAN PETANI MENGENAI
PENGUNAAN INSEKTISIDA SINTETIK BERPRINSIP
6T DALAM PENGENDALIAN HAMA PADA BUDIDAYA
TANAMAN CABAI MELALUI *LEAFLET* DI DESA KOTO BARU
KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI**

**Nama : Sella Oktavia, S. P.
NIP : 20020930 202505 2 002
Unit Kerja : Dinas Tanaman Pangan dan
Hortikultura Kabupaten Kerinci**

Telah diseminarkan Rancangan Aktualisasi pada
Tanggal 09 bulan September tahun 2025

Mengetahui,
Coach

Menyetujui,
Mentor

JERRY MARANTIKA, S.Psi.
NIP. 19890712 201503 1 003

PENDRI, S.P.
NIP. 19670301 198703 1 003



LEMBAR PENGESAHAN EVALUASI AKTUALISASI

**JUDUL : PENINGKATAN PEMAHAMAN PETANI MENGENAI
PENGUNAAN INSEKTISIDA SINTETIK BERPRINSIP
6T DALAM PENGENDALIAN HAMA PADA BUDIDAYA
TANAMAN CABAI MELALUI *LEAFLET* DI DESA KOTO BARU
KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI**

Nama : Sella Oktavia, S. P.
NIP : 20020930 202505 2 002
**Unit Kerja : Dinas Tanaman Pangan dan
Hortikultura Kabupaten Kerinci**

Telah diseminarkan Evaluasi Aktualisasi pada
Tanggal 24 bulan Oktober tahun 2025

Mengetahui,
Coach

Menyetujui,
Mentor

JERRY MARANTIKA, S.Psi.
NIP. 19890712 201503 1 003

PENDRI, S.P.
NIP. 19670301 198703 1 003

Mengetahui,
Penguji

AFRI YENDRA, S.H., M.H.
NIP. 19680421 199401 1 001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Oktober 2025
Pukul : 07.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XII Tahun 2025.

JUDUL : Peningkatan Pemahaman Petani mengenai Penggunaan Insektisida Sintetik Berprinsip 6T dalam Pengendalian Hama pada Budidaya Tanaman Cabai melalui *Leaflet* di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci
DISUSUN OLEH : SELLA OKTAVIA, S.P.
ANGKATAN/KEL : XII / 3
NO. PRESENSI : 30
INSTANSI : DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN KERINCI
JABATAN : PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN AHLI PERTAMA

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan *Coach*/Moderator.

COACH

PESERTA

JERRY MARANTIKA, S.Psi.

NIP. 19890712 201503 1 003

SELLA OKTAVIA, S.P.

NIP. 20020930 202505 2 002

PENGUJI

MENTOR

AFRI YENDRA, S.H., M.H.

NIP. 19680421 199401 1 001

PENDRI, S.P.

NIP. 19670301 198703 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhaanahu Wa Ta'aala* atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi dengan judul **“Peningkatan Pemahaman Petani mengenai Penggunaan Insektisida Sintetik Berprinsip 6T dalam Pengendalian Hama pada Budidaya Tanaman Cabai melalui Leaflet di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci”**. Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025 serta merupakan hasil penerapan ilmu yang didapat selama mengikuti pelatihan.

Berbagai pihak yang telah berjasa dan terlibat dengan segala bentuk dukungan, bantuan dan peran serta yang diberikan kepada penulis selama pelaksanaan dan penyusunan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun, terima kasih penulis ucapkan khususnya kepada:

1. Bapak Radium Halis, S.Pi, M.Si. selaku Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.
2. Bapak Pendri, S. P. selaku Mentor yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi.
3. Bapak Jerry Marantika, S. Psi. selaku *Coach* yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi.

4. Penyuluh, perangkat Desa, Pemuda dan Petani Desa Koto Baru dan Bedeng Baru yang ikut berpartisipasi menyukkseskan pelaksanaan aktualisasi.
5. Kedua orangtua dan keluarga tercinta serta rekan CPNS POPT terima kasih atas cinta, kasih sayang, do'a dan dukungannya serta motivasi yang selalu diberikan.

Penulis menyadari bahwa Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran demi perbaikan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini. Semoga Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Kerinci, 18 Oktober 2025

Peserta

Sella Oktavia, S.P.

NIP. 20020930 202505 2 002

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN AKTUALISASI	i
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI...	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	3
C. Ruang Lingkup	4
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	5
A. Profil Instansi	5
B. Profil Peserta	9
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	11
A. Deskripsi <i>Core Isu</i>	11
B. Analisis <i>Core Isu</i>	14
C. Gagasan Kreatif Penyelesaian <i>Core Isu</i>	17
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	20
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	20
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	22
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitulasi NND PNS (Ber-AKHLAK)	57
D. Capaian Penyelesaian <i>Core Isu</i>	58
E. Manfaat terselesaikannya <i>Core Isu</i>	64
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Rekomendasi.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Penetapan akar penyebab pada <i>core</i> isu menggunakan metode USG	16
Tabel 4.1. Jadwal kegiatan aktualisasi.....	20
Tabel 4.2. Matrik pelaksanaan aktualisasi	23
Tabel 4.3. Matrik rekapitulasi realisasi habituasi NND PNS (Ber-AKHLAK).....	57
Tabel 4.4. Capaian penyelesaian <i>core</i> isu	58
Table 4.5. Rencana tindak lanjut hasil aktualisasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kantor DTPH Kabupaten Kerinci	5
Gambar 2.2. Struktur Organisasi DTPH	6

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1
2. Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2
3. Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3
4. Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4
5. Lampiran 5. Desain *Leaflet* 6T insektisida

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struktur ekonomi Provinsi Jambi didominasi oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024). Kabupaten Kerinci merupakan salah satu penyedia lapangan usaha pertanian di Provinsi Jambi. Berdasarkan data Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jambi tahun 2024 oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Kabupaten Kerinci memiliki produksi bidang pertanian terutama komoditas hortikultura paling besar dibandingkan dengan Kabupaten lainnya.

Pertanian merupakan sektor utama yang dimanfaatkan Kabupaten Kerinci dalam melaksanakan misi meningkatkan pengembangan ekonomi inklusif. Kecamatan Kayu Aro merupakan salah satu kecamatan di Kerinci yang memiliki areal pertanian yang luas, terutama komoditas hortikultura. Tahun 2024, areal pertanaman cabai merupakan areal tanaman hortikultura paling dominan di Kecamatan Kayu Aro. Luas panen tanaman cabai Kecamatan Kayu Aro menduduki posisi kedua paling luas setelah Kecamatan Gunung Tujuh yaitu seluas 1.121 Hektar (ha) dengan produksi mencapai 279.711 Kuintal (kw) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2024).

Budidaya tanaman cabai tidak terlepas dari serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), terutama serangga hama. Tanaman cabai menjadi salah satu komoditas utama pada pengamatan petugas pengendali organisme pengganggu tumbuhan (POPT) di Kabupaten Kerinci. Pengendalian

hama pada areal pertanaman cabai oleh petani di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro umumnya dilakukan secara kimiawi menggunakan insektisida sintetik.

Penggunaan insektisida sintetik yang tidak tepat akan menimbulkan banyak dampak negatif baik terhadap manusia maupun lingkungan. Dampak negatif terhadap manusia diantaranya menyebabkan keracunan bagi petani yang terpapar, menyebabkan keracunan bagi konsumen produk pertanian karena residu insektisida sintetik yang sulit dibersihkan serta menimbulkan kerugian bagi petani akibat efektivitas insektisida yang rendah (Brando *et al*, 2024). Dampak terhadap lingkungan diantaranya pencemaran air dan tanah serta organisme di dalamnya, hama yang menjadi lebih kuat (resistensi hama), peledakan populasi hama (resurgensi hama), munculnya spesies serangga yang berperan menjadi hama baru akibat proses seleksi, matinya organisme non-sasaran serta agroekosistem yang menjadi tidak seimbang (Amilia *et al*, 2016; Brando *et al*, 2024).

Upaya meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan insektisida sintetik yang tidak tepat oleh petugas POPT salah satunya dengan meningkatkan pemahaman petani mengenai teknis penggunaan insektisida sintetik secara tepat khususnya dalam pengendalian hama pada tanaman cabai. Peningkatan pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan media informasi yang mudah dipahami oleh petani, salah satunya adalah *leaflet* edukatif yang memuat panduan penggunaan insektisida sintetik menggunakan prinsip 6T yaitu tepat sasaran, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, tepat jenis dan tepat mutu. Berdasarkan uraian di atas,

penulis tertarik untuk melakukan kegiatan aktualisasi dengan judul **“Peningkatan Pemahaman Petani mengenai Penggunaan Insektisida Sintetik Berprinsip 6T dalam Pengendalian Hama pada Budidaya Tanaman Cabai melalui *Leaflet* di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci”**.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pelaksanaan aktualisasi ini adalah penulis diharapkan mampu mengaktualisasikan pengetahuan yang telah diperoleh melalui berbagai mata pelatihan yaitu wawasan kebangsaan, sikap dan perilaku bela negara, nilai-nilai dasar Ber-AKHLAK serta manajemen dan smart ASN dalam pelaksanaan tugas pokok penulis sebagai petugas pengendali organisme pengganggu tumbuhan (POPT) di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Pemerintah Kabupaten Kerinci.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pemahaman petani mengenai penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T dalam pengendalian hama pada budidaya tanaman cabai melalui *leaflet* edukatif di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.
- b. Menerapkan nilai-nilai Ber-AKHLAK dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan aktualisasi.

C. Ruang Lingkup

Pelaksanaan **Peningkatan Pemahaman Petani mengenai Penggunaan Insektisida Sintetik Berprinsip 6T dalam Pengendalian Hama pada Budidaya Tanaman Cabai melalui *Leaflet* di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci** dilaksanakan di areal pertanaman petani yang melakukan budidaya tanaman cabai Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Jambi. Sasaran dari aktualisasi ini adalah seluruh petani yang sedang atau akan melakukan budidaya tanaman cabai khususnya di Desa Koto Baru. Kegiatan aktualisasi dilakukan dengan memanfaatkan media informasi berupa *leaflet* edukatif berisi teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T (Tepat sasaran, Tepat dosis, Tepat waktu, Tepat cara, Tepat jenis dan Tepat mutu) dalam pengendalian hama pada tanaman cabai yang disosialisasikan kepada para petani secara langsung dan disebarluaskan melalui media sosial serta dilanjutkan dengan pendampingan dan evaluasi. Waktu pelaksanaan aktualisasi ini berlangsung selama kurang lebih 4 minggu, dari tanggal 10 September sampai 07 Oktober 2025.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2023 Pasal 153, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (DTPH) Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pertanian sub urusan tanaman pangan dan hortikultura, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.



Gambar 2.1. Kantor DTPH Kabupaten Kerinci

2. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi

Visi Pembangunan Kerinci tahun 2025–2029 adalah “Mewujudkan Kerinci yang Berdaya Saing, Maju dan Sejahtera.”

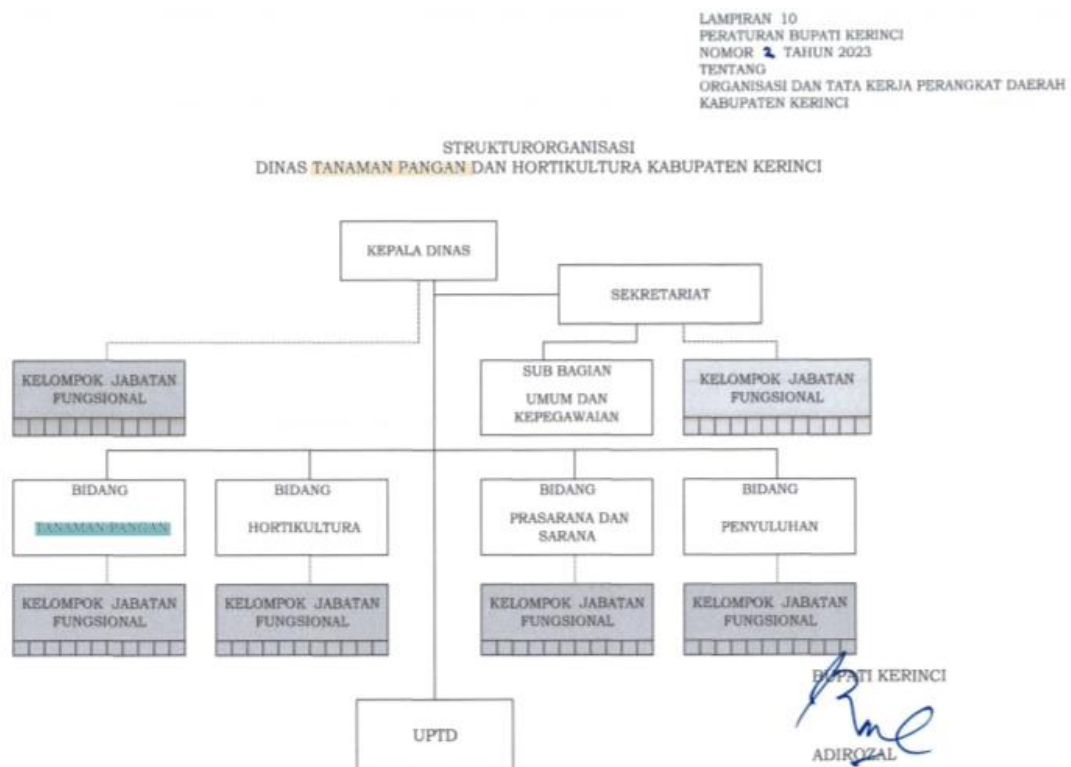
b. Misi

1. Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas dan kepemimpinan.
2. Meningkatkan pengembangan ekonomi inklusif berbasis pertanian.

3. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, pengarusutamaan gender untuk SDM berdaya saing serta ketahanan sosial budaya.
4. Meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan ketahanan bencana serta ekologi.
5. Pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan kesinambungan pembangunan.

3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2023 Pasal 154, struktur organisasi DTPH sebagai berikut:



Gambar 2.2. Struktur Organisasi DTPH

4. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2023 Pasal 155, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas membantu Bupati dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pertanian sub urusan Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan azas otonomi yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang Prasarana dan Sarana, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Penyuluhan, Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura;
2. Penyusunan program penyuluhan pertanian hortikultura;
3. Pengembangan prasarana pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
4. Pengawasan mutu, peredaran dan pengendalian penyediaan benih tanaman;
5. Pengawasan penggunaan sarana pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
6. Pembinaan produksi di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
7. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman;
8. Pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
9. Pelaksanaan penyuluhan pertanian tanaman pangan dan hortikultura;

10. Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
11. Pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
12. Pelaksanaan administrasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura; dan Tanaman Pangan; dan
13. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Nilai-nilai Organisasi

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci menjunjung tinggi nilai:

- a. Integritas dalam bekerja dengan jujur dan bertanggung jawab.
- b. Profesionalisme dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.
- c. Kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mewujudkan ketahanan pangan.
- d. Inovasi untuk mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan dan berdaya saing.
- e. BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) sebagai *core values* ASN.

B. Profil Peserta

Penulis merupakan salah satu alumni Universitas Jambi jurusan Agroekoteknologi peminatan Hama dan Penyakit Tanaman. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kerinci Nomor 800.1.25/279/BKPSDMD/2025 tentang

Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kerinci, penulis menjadi Calon PNS dan merupakan peserta Pelatihan Dasar Calon PNS oleh PPSDM Regional Bukittinggi dengan profil sebagai berikut:

Nama : Sella Oktavia, S.P.
NIP : 20020930 202505 2 002
Jabatan : Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT)
Ahli Pertama
Unit Kerja : Dinas Tanaman Pangan – Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Instansi : Pemerintah Kabupaten Kerinci

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/10/M.PAN/05/2008 tentang Jabatan Fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan dan Angka Kreditnya Pasal 4, tugas pokok POPT adalah menyiapkan, melaksanakan pengendalian, menganalisis dan mengevaluasi, membimbing, mengembangkan metode pengendalian/tindakan karantina, dan mengamati/memantau daerah sebar serta membuat koleksi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 80/Permentan/OT.140/12/2012 tentang Pedoman Formasi Jabatan Fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, POPT mempunyai tugas keahlian proteksi/perlindungan tanaman meliputi:

1. Melakukan pengamatan perkembangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan dampak perubahan iklim (DPI);

2. Melakukan peramalan dan pengendalian OPT serta penanganan DPI;
3. Membuat rekomendasi pengendalian OPT; dan
4. Melakukan bimbingan di kelompok tani.

Petugas POPT Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci melakukan tugas teknis dan tugas administrasi mencakup komoditas tanaman pangan dan hortikultura mengenai OPT-DPI dan memiliki wilayah kerja yaitu satu Kecamatan. Petugas POPT terutama melakukan pengamatan tetap dan pengamatan keliling (patroli) serta menyusun laporan mengenai OPT-DPI dan perkembangannya dari hasil pengamatan.

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Core Isu

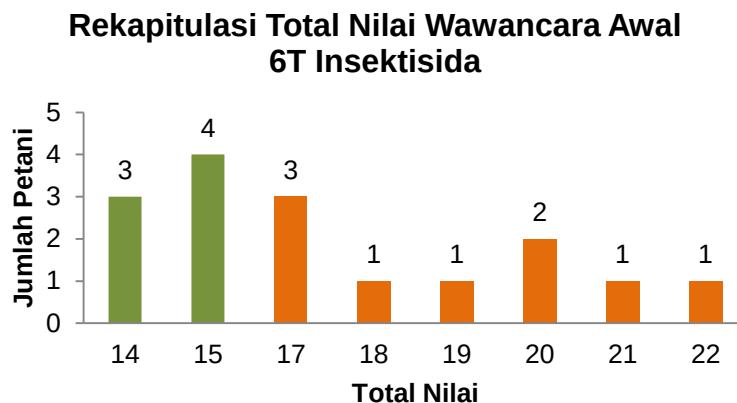
Laporan pelaksanaan aktualisasi ini disusun berdasarkan identifikasi isu atau permasalahan yang ditemukan oleh penulis dalam melaksanakan tugas sebagai POPT di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Penulis mengidentifikasi sebanyak 3 isu, yaitu 1) Rendahnya pemahaman petani mengenai penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6 Tepat dalam pengendalian hama pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci; 2) Kurangnya informasi mengenai jenis-jenis organisme pengganggu tumbuhan (OPT) spesifik pada tiap musim di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci; dan 3) Rendahnya penerapan pengelolaan hama terpadu (PHT) oleh petani di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Isu yang telah diidentifikasi selanjutnya dianalisis untuk menentukan isu utama yang diupayakan penyelesaiannya (disebut *core* isu) menggunakan teknik APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan dan Layak). Hasil analisis menunjukkan bahwa isu poin pertama menjadi *core* isu, yaitu **rendahnya pemahaman petani mengenai penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6 Tepat dalam pengendalian hama pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.**

a. Data dan Fakta

Petani cabai yang ada di Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro pada umumnya menggunakan insektisida sintetik untuk mengendalikan hama yang ada pada

areal pertanaman cabai. Untuk mengetahui ketepatan petani dalam menggunakan insektisida sintetis, dilakukan wawancara dengan hasil analisis sebagai berikut:



Berdasarkan analisis hasil wawancara mengenai tingkat pemahaman petani terhadap prinsip 6 tepat (selanjutnya disebut 6T) insektisida sintetis dalam pengendalian hama pada tanaman cabai di Desa Koto Baru dengan jumlah responden 16 orang petani cabai dengan nilai tertinggi 48, dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 7 petani yang masuk kategori kurang paham dengan rentang nilai 14-15 dan 9 petani masuk kategori cukup paham dengan rentang nilai 17-22 tetapi tidak ada yang masuk dalam kategori sangat paham. Seluruh petani cabai di Desa Koto Baru tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat pengaplikasian insektisida sintetis, tidak memperhatikan aturan pencampuran pestisida, tidak memiliki informasi edukasi prinsip 6T insektisida sintetis dari petugas POPT, kurang mengerti penanganan limbah bekas kemasan pestisida, tidak memperhatikan waktu tunggu (Pre-Harvest Interval/PHI) yaitu jarak waktu pengaplikasian insektisida sintetis

dengan waktu panen dan cenderung menggunakan insektisida sintetik melebihi dosis anjuran.

b. Dampak dan parapihak yang terkena dampak jika isu tidak diselesaikan

Penggunaan insektisida sintetik yang tidak tepat dalam hal sasaran, dosis, waktu, cara, jenis dan mutu pada budidaya tanaman cabai yang disebabkan rendahnya pemahaman petani mengenai prinsip 6T insektisida akan menimbulkan dampak negatif baik bagi manusia maupun lingkungan. Dampak negatif terhadap manusia diantaranya menyebabkan keracunan bagi petani yang terpapar dan bagi konsumen cabai karena residu insektisida sintetik yang sulit dibersihkan serta menimbulkan kerugian bagi petani akibat efektivitas insektisida yang rendah. Dampak terhadap lingkungan diantaranya pencemaran air dan tanah serta organisme di dalamnya, hama yang menjadi lebih kuat (resistensi hama), peledakan populasi hama (resurgensi hama), munculnya spesies serangga yang berperan menjadi hama baru akibat proses seleksi, matinya organisme non-sasaran serta agroekosistem yang menjadi tidak seimbang.

c. Hubungan dengan Manajemen ASN dan Smart ASN

Petugas POPT berkewajiban memberikan pemahaman kepada petani mengenai teknik pengendalian OPT termasuk hama pada tanaman cabai yang tepat melalui berbagai media yang informatif, mudah dipahami dan diterapkan. Media informasi edukasi seperti *leaflet* (informasi cetak) dapat menjadi salah

satu media penyampaian edukasi yang efisien. Pemanfaatan media informasi merupakan penerapan Smart ASN. Smart ASN menunjukkan bahwa penggunaan media informasi edukasi digunakan untuk memudahkan pekerjaan petugas POPT menjadi lebih efisien biaya, waktu dan tenaga karena disusun dalam satu media yang dapat dimanfaatkan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun.

B. Analisis Core Isu

Faktor-faktor utama penyebab terjadinya core isu **“Rendahnya pemahaman petani mengenai penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T dalam pengendalian hama pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci”**, yaitu:

1. Terbatasnya sarana dan prasarana dalam penerapan 6T penggunaan insektisida sintetik.
2. Belum optimalnya penyebaran informasi edukasi mengenai teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T.
3. Rendahnya penegakan hukum terhadap penggunaan insektisida sintetik yang tidak tepat.

Penyelesaian permasalahan yang menjadi core isu dilakukan dengan menangani penyebab utama (akar penyebab) pada isu tersebut. Penetapan penyebab utama pada core isu dilakukan analisis menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Metode USG dilakukan dengan menentukan

tingkat urgensi (*Urgency*), keseriusan (*Seriousness*) dan perkembangan isu (*Growth*) dengan deskripsi indikator sebagai berikut:

- 1) Urgensi (*Urgency*) ; artinya seberapa mendesak penyebab isu tersebut untuk segera dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti.
- 2) Keseriusan (*Seriousness*); artinya seberapa serius akibat dari suatu penyebab isu jika tidak ditangani.
- 3) Perkembangan (*Growth*); artinya seberapa cepat kemungkinan memburuknya penyebab isu tersebut jika tidak ditangani segera.

Masing-masing indikator di atas memiliki skala penilaian dari 1 hingga 5. Keterangan skala nilai yaitu: 1) Nilai 1 artinya tingkat indikator USG pada penyebab isu tidak mendesak/tidak serius/tidak cepat memburuk; 2) Nilai 2 artinya tingkat indikator USG pada penyebab isu kurang mendesak/kurang serius/kurang cepat memburuk; 3) Nilai 3 artinya tingkat indikator USG pada penyebab isu cukup mendesak/cukup serius/cukup cepat memburuk; 4) Nilai 4 artinya tingkat indikator USG pada penyebab isu mendesak/serius/cepat memburuk; dan 5) Nilai 5 artinya tingkat indikator USG pada penyebab isu sangat mendesak/sangat serius/sangat cepat memburuk.

Analisis penentuan akar penyebab pada *core* isu menggunakan teknik analisis USG dilakukan dengan memberikan nilai untuk tiap penyebab *core* isu sesuai deskripsi nilai tiap indikator. Analisis penentuan akar penyebab pada *core* isu terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Penetapan akar penyebab pada *core* isu menggunakan metode USG

No.	Penyebab pada <i>Core</i> Isu	Nilai			Jumlah	Tingkat
		U	S	G		
1.	Terbatasnya sarana dan prasarana dalam penerapan prinsip 6T penggunaan insektisida sintetik.	4	4	3	11	III
2.	Belum optimalnya penyebaran informasi edukasi mengenai teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T.	5	4	4	13	I
3.	Rendahnya penegakan hukum terhadap penggunaan insektisida yang tidak tepat.	4	4	4	12	II

Keterangan : U = *Urgency*, urgensi; S = *Seriousness*, keseriusan; dan G = *Growth*, perkembangan penyebab isu.

Berdasarkan hasil analisis penetapan akar penyebab pada *core* isu dengan menggunakan teknik USG, maka diperoleh akar penyebab pada permasalahan atau isu **“Rendahnya pemahaman petani mengenai penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6 Tepat dalam pengendalian hama pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci”** yang dijadikan fokus penanganan yaitu penyebab isu poin ke-2 **“Belum optimalnya penyebaran informasi edukasi mengenai teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T”**.

Penyebab isu poin 2 mendapatkan nilai 5 pada indikator *urgency*, artinya terbatasnya informasi mengenai teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T sangat mendesak untuk segera dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti penanganannya. Penyebab isu poin 2 mendapatkan nilai 4 pada indikator *seriousness*, artinya kurangnya informasi mengenai teknik atau

prosedur penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T menjadi penyebab serius pada permasalahan penggunaan insektisida sintetik yang kurang tepat oleh petani karena akan menimbulkan dampak negatif bagi manusia maupun lingkungan. Penyebab isu poin 2 mendapatkan nilai 4 pada indikator *growth*, artinya kurangnya informasi mengenai teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T akan cepat memburuk dan membawa dampak negatif yang lebih besar dalam jangka panjang apabila tidak segera dilakukan penyelesaian.

C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Isu mengenai **“Rendahnya pemahaman petani mengenai penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6 Tepat (6T) dalam pengendalian hama pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci”** terutama disebabkan oleh **“Belum optimalnya penyebaran informasi edukasi mengenai teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T”**. Penyelesaian isu tersebut dapat diupayakan dengan melakukan sosialisasi untuk penyampaian informasi dan peningkatan pemahaman petani mengenai teknik penggunaan insektisida berprinsip 6T dalam mengendalikan hama pada tanaman cabai di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci menggunakan media informasi berupa *leaflet* yang dibagikan secara langsung maupun melalui media sosial untuk dapat dipahami dan diterapkan pada kegiatan budidaya.

Leaflet adalah media informasi cetak berupa selebaran kertas kecil berlipat untuk menginformasikan sesuatu hal kepada masyarakat umum.

Leaflet berisi kombinasi tulisan dan gambar yang disajikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami dan sering dibagikan secara langsung sebagai alat edukasi atau pengenalan suatu hal.

Leaflet yang digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman petani mengenai teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T berisi informasi panduan menerapkan prinsip 6T insektisida sintetik untuk mengendalikan hama utama pada tanaman cabai, urgensi penerapan 6T insektisida, dampak negatif penggunaan insektisida sintetik yang tidak tepat serta dilengkapi dengan link akses panduan lengkap penerapan 6T insektisida khususnya pada tanaman cabai dan link formulir kritik dan saran untuk perbaikan *leaflet*.

Merujuk pada penyebab utama *core* isu, maka gagasan kreatif yang telah dilakukan untuk penyelesaian *core* isu adalah **“Peningkatan Pemahaman Petani mengenai Penggunaan Insektisida Sintetik Berprinsip 6T (6 Tepat) dalam Pengendalian Hama pada Budidaya Tanaman Cabai melalui *Leaflet* di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci”**. Gagasan tersebut merupakan bentuk penerapan mata pelatihan Manajemen ASN. Petugas POPT merupakan pelayan publik yaitu memberikan edukasi kepada petani mengenai teknik-teknik pengelolaan OPT secara tepat dengan baik dan benar salah satunya dapat memanfaatkan media informasi *leaflet* edukatif.

Gagasan di atas juga merupakan bentuk penerapan mata pelatihan Smart ASN. Petugas POPT memanfaatkan teknologi dalam pembuatan dan penyebaran media informasi *leaflet* melalui media sosial untuk melaksanakan

tugas memberikan edukasi kepada petani agar lebih efisien. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut sebagai berikut:

- 1) Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi.
- 2) Mengidentifikasi pemahaman petani terkait teknik pengendalian hama pada tanaman cabai menggunakan insektisida sintetik berprinsip 6T.
- 3) Menyusun konsep pembuatan *leaflet* teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T.
- 4) Melakukan sosialisasi dan penyerahan *leaflet* teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T kepada petani.
- 5) Melakukan pendampingan kepada petani terkait penerapan prinsip 6T insektisida pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru.
- 6) Melakukan evaluasi efektivitas *leaflet* terhadap pemahaman prinsip 6T insektisida pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru.

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Jadwal pelaksanaan aktualisasi mengalami penyesuaian dari rancangan awal. Perubahan jadwal terdapat pada kegiatan ke-2, ke-5, dan ke-6. Pada rancangan, kegiatan ke-2 dijadwalkan pada minggu ke-2 bulan September. Namun, karena tahap akhir kegiatan tersebut adalah pertemuan dengan mentor, jadwal pertemuan yang disepakati dengan mentor dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan September. Selain itu, kegiatan ke-5 dan ke-6 semula direncanakan berlangsung selama dua minggu, tetapi karena waktu aktualisasi hanya empat minggu, kedua kegiatan tersebut disesuaikan menjadi satu minggu. Jadwal kegiatan aktualisasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Jadwal kegiatan aktualisasi

No.	Kegiatan	September		Oktober	
		II	III	IV	I
1.	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi (10 September s.d. 16 September 2025)				
2.	Mengidentifikasi pemahaman petani terkait teknik pengendalian hama pada tanaman cabai menggunakan insektisida sintetik berprinsip 6T (10 September s.d. 23 September 2025)				

3.	Menyusun konsep pembuatan <i>leaflet</i> teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T (17 September s.d. 23 September 2025)				
4.	Melakukan sosialisasi dan dan penyerahan <i>leaflet</i> teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T kepada petani (24 September s.d. 30 September 2025)				
5.	Melakukan pendampingan kepada petani terkait penerapan 6T insektisida pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru (01 Oktober s.d. 07 Oktober 2025)				
6.	Melakukan evaluasi efektivitas <i>leaflet</i> terhadap penerapan 6T insektisida pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru (01 Oktober s.d. 07 Oktober 2025)				

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	: Bidang Tanaman Pangan – Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci
Identifikasi Isu	: 1. Rendahnya pemahaman petani mengenai penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6 Tepat (6T) dalam pengendalian hama pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci 2. Kurangnya informasi jenis-jenis organisme pengganggu tumbuhan (OPT) spesifik pada tiap musim di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci 3. Rendahnya penerapan pengelolaan hama terpadu (PHT) oleh petani di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci
Isu yang Diangkat	: Rendahnya pemahaman petani mengenai penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T dalam pengendalian hama pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci
Gagasan Pemecahan isu	: Peningkatan Pemahaman Petani mengenai Penggunaan Insektisida Sintetik Berprinsip 6T (6 Tepat) dalam Pengendalian Hama pada Budidaya Tanaman Cabai melalui <i>Leaflet</i> di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci

Tabel 4.2. Matrik pelaksanaan aktualisasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi	1. Menyiapkan bahan konsultasi mengenai rencana pelaksanaan aktualisasi	1. Tersedianya bahan konsultasi berupa matrik kegiatan dalam rancangan aktualisasi dan <i>outline</i> pembahasan konsultasi	Berorientasi Pelayanan (memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat); saya telah menyiapkan bahan konsultasi dengan jelas dan terstruktur agar mentor mudah memahami pelaksanaan aktualisasi sehingga kebutuhan arahan dapat terpenuhi dengan baik. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggungjawab, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah menyiapkan bahan konsultasi dengan cermat dan terstruktur agar informasi dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik); saya telah menyiapkan bahan konsultasi dengan referensi terkait agar dapat menjadi dasar yang baik untuk pelaksanaan aktualisasi.	1. Mentor 2. Peserta	1. Mentor sulit dihubungi karena jadwal padat atau pekerjaan yang banyak sehingga pesan terlambat direspon 2. Waktu konsultasi yang terbatas karena harus bergantian dengan peserta bimbingan lain.	1. Menghubungi mentor pada jam istirahat serta mengirim pesan secara jelas dan sopan. 2. Menyampaikan bahan konsultasi secara efektif dan mengatur waktu dengan peserta bimbingan lain.	1. Nilai Berorientasi Pelayanan <u>Aksesibilitas</u>; petani mudah mengakses dan mendapatkan informasi edukatif dari sosial media mengenai 6T insektisida pada cabai <u>Responsif</u>; <i>Leaflet</i> disusun berdasarkan pemahaman dari kebutuhan nyata petani terhadap pedoman pengaplikasian insektisida pada tanaman

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Adaptif (cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan); saya telah mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menyusun bahan konsultasi.				cabai dengan tepat. <u>Efektif dan efisien; Leaflet</u> edukatif disusun dengan desain dan bahasa yang mudah dipahami petani serta dalam bentuk yang dapat dimanfaatkan dimanapun dan kapanpun. <u>Perbaikan; leaflet</u> edukatif menyertakan akses menyampaikan kritik dan saran agar <i>leaflet</i> dapat terus dikembangkan.
		2. Meminta kesediaan dan jadwal konsultasi dengan mentor melalui media <i>WhatsApp</i>	2. Tersedianya bukti tangkapan layar pesan persetujuan jadwal konsultasi	Berorientasi Pelayanan (ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan); saya telah mengatur jadwal dengan menghargai waktu mentor agar tidak mengganggu kesibukan mentor. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah menyampaikan tujuan konsultasi dengan jelas dan jujur. Harmonis (menghargai setiap orang apapun latar belakangnya); saya telah menghormati dan menghargai mentor dalam meminta kesediaan dan jadwal konsultasi.				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Adaptif (cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan); saya telah menyesuaikan diri dengan jadwal konsultasi jika sewaktu-waktu berubah. Kolaboratif (memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi); saya telah meminta kesediaan konsultasi dengan mentor untuk menciptakan kerjasama yang efektif untuk pelaksanaan aktualisasi kedepan.				2. Nilai Akuntabel <u>Transparan dan disiplin;</u> kegiatan dilakukan dengan tahapan yang jelas dan terstruktur, mulai dari konsultasi, identifikasi, pembuatan, sosialisasi, pendampingan hingga evaluasi yang mencerminkan nilai disiplin, cermat dan bertanggungjawab <u>Akurat; Leaflet</u> edukatif disusun berdasarkan teori dan fakta
		3. Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai rencana pelaksanaan aktualisasi	3. Tersedianya notulensi hasil konsultasi mengenai rencana pelaksanaan aktualisasi	Berorientasi Pelayanan (melakukan perbaikan tiada henti); saya telah mengajukan gagasan secara jelas selama konsultasi dan melakukan perbaikan sesuai arahan mentor. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggungjawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah mendengarkan dengan baik dan mencatat dengan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				cermat selama konsultasi berlangsung. Harmonis (membangun lingkungan kerja yang kondusif); saya telah menjalin komunikasi dengan sopan dan menghormati pendapat yang diberikan mentor. Loyal (menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan Negara); saya telah menaati arahan dan menghormati mentor sebagai atasan selama konsultasi. Adaptif (cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan); saya telah bersikap terbuka terhadap setiap saran dan masukan serta menyesuaikan rencana aktualisasi sesuai kebutuhan. Kolaboratif (terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah); saya telah membangun konsultasi yang baik dengan mentor untuk menghasilkan rencana				yang dapat dibuktikan serta dari sumber terpercaya. <u>Integritas</u>; perencanaan hingga evaluasi kegiatan aktualisasi dilaksanakan sesuai standar prosedur yang berlaku. 3. Nilai Kompeten <u>Pengembangan kompetensi</u>; penyusunan hingga evaluasi memerlukan pengetahuan dan wawasan yang terus

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				pelaksanaan aktualisasi yang lebih matang.				harus dikembangkan dan ditingkatkan.
		4. Memohon persetujuan mentor untuk memulai pelaksanaan aktualisasi	4. Tersedianya lembar persetujuan yang telah ditandatangani mentor	Berorientasi Pelayanan (memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat); saya telah memastikan dasar pelaksanaan aktualisasi telah disusun sesuai arahan untuk memberikan manfaat optimal kepada masyarakat dan petani. Akuntabel (tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan); saya tidak menyalahgunakan wewenang terhadap persetujuan yang diberikan mentor. Harmonis (membangun lingkungan kerja yang kondusif); saya telah mengajukan permohonan secara sopan dan menghargai kedudukan mentor sebagai pembimbing. Loyal (menjaga nama baik				harus dikembangkan dan ditingkatkan. <u>Edukatif</u>; leaflet ditujukan sebagai sarana penyampaian edukasi dan informasi tentang teknis pengendalian hama menggunakan insektisida sintetik secara bijaksana untuk diakses seluruh lapisan petani atau pihak yang membutuhkan.

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				sesama ASN, pimpinan, instansi dan Negara); saya telah menunjukkan kepatuhan terhadap mekanisme persiapan pelaksanaan aktualisasi sesuai aturan. Kolaboratif (terbuka dalam bekerjasama untuk menghasilkan nilai tambah); saya telah menguatkan kerjasama melalui persetujuan yang diberikan agar pelaksanaan aktualisasi dapat berjalan lancar.				4. Nilai Harmonis <u>Sosialisasi</u>; kegiatan aktualisasi membuat petugas POPT terlibat dan terhubung dengan masyarakat serta petani secara lebih intensif.
2.	Mengidentifikasi pemahaman petani terkait teknik pengendalian hama pada tanaman cabai menggunakan	1. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk dicantumkan dalam kuesioner sebagai media identifikasi pemahaman	1. Tersedianya <i>softcopy</i> daftar pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner	Berorientasi Pelayanan (memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat); saya telah menyiapkan daftar pertanyaan dalam bahasa yang mudah dipahami untuk memudahkan petani. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggungjawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah menyusun daftar pertanyaan secara jelas dan	1. Mentor 2. peserta 3. Petani cabai Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro	1. Petani enggan memberikan jawaban jujur karena takut salah atau tidak paham dengan pertanyaan. 2. Sulit menganalisis jawaban petani	1. Menggunakan pendekatan ramah dan diskusi yang tidak kaku, menghargai pengalaman dan tidak menggurui petani serta menyampaikan	<u>Komunikatif</u>; <i>leaflet</i> menjadi media penyampaian komunikasi yang lebih terarah. <u>Toleransi</u>; kegiatan aktualisasi dijalankan dengan penuh keselarasan

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
	kan insektisida sintetik berprinsip 6T.	n petani		konsisten terhadap seluruh responden. Kompeten (meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah); saya telah menyusun daftar pertanyaan dengan kemampuan dan pengetahuan sebagai POPT. Harmonis (menghargai setiap orang apapun latar belakangnya); saya telah menyusun pertanyaan dengan bahasa yang santun dan tidak mengandung unsur SARA atau menyinggung pihak tertentu.		yang beragam.	n pertanyaan dengan bahasa yang sesuai dengan responden. 2. Memanfaatkan <i>Microsoft Excel</i> untuk memudahkan dalam pengelompokan data.	dan kedamaian tanpa memandang perbedaan latar belakang pihak. 5. Nilai Loyal <u>Kontribusi</u>; leaflet edukatif mengenai pedoman 6T insektisida sintetik memberikan pengaruh positif bagi keberlangsungan perekonomian petani dan lingkungan. <u>Pengabdian</u>; pembuatan <i>leaflet</i> edukatif ditujukan untuk
		2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait daftar pertanyaan dalam	2. Tersedianya daftar pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner yang telah	Berorientasi Pelayanan (melakukan perbaikan tiada henti); saya telah menyampaikan <i>draft</i> pertanyaan yang disusun secara jelas dan siap melakukan perbaikan pada daftar yang telah dibuat. Akuntabel (melaksanakan tugas				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
		kuesioner	disepakati dengan mentor	dengan jujur, bertanggungjawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah jujur, terbuka dan bertanggungjawab dalam menyampaikan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Kompeten (meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah); saya telah meningkatkan kemampuan diri dalam menyusun daftar pertanyaan melalui saran dan revisi dari mentor. Harmonis (membangun lingkungan kerja yang kondusif); saya telah menjaga komunikasi dengan sopan, menghormati pendapat dan menghargai arahan yang diberikan mentor. Loyal (menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan Negara); saya telah mematuhi arahan mentor dalam mekanisme pembimbingan sebagai				memenuhi kepentingan masyarakat dan petani secara khusus. 6. Nilai Adaptif <u>Adaptasi</u>; <i>leaflet</i> disusun berdasarkan kondisi <i>ter-update</i> menyesuaikan kondisi terbaru dari ekologi hama, referensi terbaru dan kasus terbaru. <u>Inovatif</u>; <i>leaflet</i> merupakan bentuk realisasi kreativitas dan inovasi dari

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				persiapan aktualisasi. Adaptif (cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan); saya telah menyesuaikan dan memperbaiki daftar pertanyaan sesuai masukan yang diberikan. Kolaboratif (terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah); saya telah melakukan konsultasi dengan mentor untuk menghasilkan kuesioner yang tepat guna.				petugas POPT untuk dapat melayani dan memenuhi kebutuhan petani secara optimal. 7. Nilai Kolaboratif <u>Kerjasama</u>; kegiatan aktualisasi dilaksanakan dengan konsultasi dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk mencapai hasil yang maksimal. <u>Sinergis</u>; kegiatan aktualisasi
		3. Melakukan wawancara kepada petani cabai di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro	3. Tersedianya kuesioner yang sudah diisi	Berorientasi Pelayanan (memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat); saya telah melayani dan membantu petani dalam pengisian kuesioner dengan ramah, cekatan dan solutif serta berusaha memahami kebutuhan petani. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggungjawab,				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah mengumpulkan data secara objektif, jujur dan menjaga kepercayaan responden. Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik); saya telah menggunakan metode wawancara yang tepat untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan lengkap. Harmonis (menghargai setiap orang apapun latar belakangnya); saya telah melakukan wawancara dengan ramah tanpa diskriminasi serta menghargai waktu dan kondisi petani. Loyal (menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan Negara); saya telah melakukan wawancara dengan profesional untuk menjaga kepercayaan petani terhadap POPT DTPH.				dilaksanakan dengan dukungan berbagi pihak baik berupa pikiran, tenaga maupun waktu.

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				Adaptif (cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan); saya telah melakukan penyesuaian dengan cepat terhadap lingkungan, bahasa dan karakter responden. Kolaboratif (memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi); saya telah memberi ruang kepada petani untuk menyampaikan pengalaman dan pendapatnya sebagai kontribusi dalam penyusunan solusi selama aktualisasi.				
		4. Mengolah informasi yang telah didapatkan	4. Tersedianya <i>softcopy</i> berisi data dan informasi yang sudah diolah dan dianalisis	Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah mengolah data dan informasi yang telah dikumpulkan secara jujur, teliti dan transparan sehingga dipertanggungjawabkan. Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik); saya telah mengolah data yang telah				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				dikumpulkan dengan wawasan dan keterampilan sebagai POPT agar kesimpulan yang didapat berkualitas. Adaptif (terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas); saya telah mengolah informasi responden dengan cara kreatif dengan menggunakan grafik batang untuk memudahkan pemahaman.				
		5. Melakukan konsultasi kepada mentor mengenai data dan kesimpulan data yang diperoleh dari hasil analisis	5. Tersedianya <i>printout</i> hasil analisis data yang telah ditandatangani persetujuan mentor	Berorientasi Pelayanan (memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat); saya telah melakukan konsultasi agar hasil analisis data dapat bermanfaat dalam pelaksanaan aktualisasi. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				akurat dan dapat dipercaya. Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik); saya telah menyampaikan metode analisis dan metode penarikan kesimpulan secara jelas kepada mentor dalam konsultasi. Harmonis (menghargai setiap orang apapun latar belakangnya); saya telah menjaga komunikasi yang baik, sopan dan menghargai pendapat mentor terhadap hasil analisis data. Loyal (menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan Negara); saya telah patuh dan taat pada arahan dan masukan yang diberikan mentor. Kolaboratif (terbuka dalam bekerjasama untuk menghasilkan nilai tambah); saya telah membangun kerjasama dengan mentor agar hasil analisis				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				lebih tepat.				
3.	Menyusun konsep pembuatan <i>leaflet</i> teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T pada tanaman cabai.	1. Menyiapkan bahan materi dan <i>layout</i> mengenai isi yang akan dicantumkan dalam <i>leaflet</i> berdasarkan hasil analisis wawancara	1. Tersedianya <i>softcopy</i> materi dan <i>layout</i> berisi rencana isi yang akan dicantumkan dalam <i>leaflet</i>	Berorientasi pelayanan (memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat); saya telah menyiapkan bahan materi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah menyiapkan materi <i>leaflet</i> mengacu pada data hasil wawancara dan sumber teori yang relevan. Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik); saya telah mengumpulkan materi berdasarkan referensi yang relevan dan memanfaatkan pengetahuan sebagai POPT. Loyal (menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi	1. Mentor 2. Peserta 3. Pihak percetakan	Materi 6T insektisida yang terlalu banyak untuk dimuat dalam <i>leaflet</i>	Meringkas materi tiap poin ketepatan dan menggunakan bahasa yang efektif serta mencantumkan materi panduan lengkap dalam <i>Google Drive</i> yang dapat diakses melalui <i>barcode</i> di halaman <i>leaflet</i> .	

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				dan Negara); saya telah memastikan bahan materi <i>leaflet</i> mengandung nilai edukasi kepada petani untuk mendukung fungsi POPT DTPH. Adaptif (terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas); saya telah mengembangkan kreativitas dalam menyiapkan bahan materi dan <i>outline</i> sebaik mungkin.				
		2. Menyusun dan membuat desain <i>leaflet</i>	2. Tersedianya <i>softcopy draft</i> desain <i>leaflet</i>	Berorientasi Pelayanan (memahami dan memenuhi kebutuhan petani); saya telah merancang desain <i>leaflet</i> yang menarik, mudah dipahami dan benar-benar membantu petani. Kompeten (membantu orang lain belajar); saya telah membuat desain <i>leaflet</i> berisi informasi edukatif untuk peningkatan pemahaman petani. Loyal (menjaga nama baik				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				sesama ASN, pimpinan, instansi dan Negara); saya telah memastikan desain <i>leaflet</i> mencantumkan identitas instansi POPT DTPH. Adaptif (terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas); saya telah memanfaatkan kreativitas dalam pemilihan desain, gambar, format penyusunan agar lebih menarik dan menyesuaikan dengan kebutuhan petani. Kolaboratif (terbuka dalam bekerjasama untuk menghasilkan nilai tambah); saya telah melibatkan rekan sesama POPT dalam proses pengecekan desain <i>leaflet</i> sebelum dikonsultasikan ke mentor.				
		3. Melakukan konsultasi dan memohon	3. Tersedianya <i>print out</i> desain <i>leaflet</i> yang	Berorientasi Pelayanan (melakukan perbaikan tiada henti); saya terus melakukan perbaikan hingga desain <i>leaflet</i> dapat memenuhi kebutuhan petani				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
		persetujuan mentor mengenai desain <i>leaflet</i> yang telah dibuat	telah disetujui mentor yang mencantumkan link panduan lengkap dan kritik saran	dengan menyertakan link kritik saran pada <i>leaflet</i>. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah menyampaikan hasil desain <i>leaflet</i> secara terbuka agar dapat dipertanggungjawabkan serta disetujui sebelum diperbanyak. Kompeten (meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah); saya telah menerapkan arahan dari mentor untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan saya dalam membuat desain <i>leaflet</i> dan menyusun panduan penerapan. Harmonis (menciptakan lingkungan kerja yang kondusif); saya telah menghargai pendapat, koreksi dan gagasan mentor. Adaptif (cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan); saya				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				segera menyesuaikan revisi atau perubahan dari mentor dan mencari inovasi-inovasi baru berdasarkan arahan mentor. Kolaboratif (terbuka dalam bekerjasama untuk menghasilkan nilai tambah); saya telah melibatkan mentor dalam proses validasi desain untuk memastikan <i>leaflet</i> layak disebarluaskan.				
		4. Mencetak dan memperbaiki banyak <i>leaflet</i> untuk dibagikan kepada petani cabai di Desa Koto Baru serta mengungg	4. Tersedianya <i>printout</i> dan tangkapan layar unggahan <i>leaflet</i> di media sosial	Berorientasi Pelayanan (memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat); saya telah menyediakan <i>leaflet</i> edukatif yang menjangkau secara langsung kepada petani dan masyarakat luas. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggungjawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah menyediakan <i>leaflet</i> dan melakukan pengecekan secara teliti agar <i>leaflet</i> siap dan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
		ah <i>leaflet</i> ke media sosial		layak dibagikan kepada petani. Kompeten (membantu orang lain belajar); saya telah menyediakan <i>leaflet</i> yang dapat membantu para petani belajar dan memahami dengan baik tentang 6T insektisida. Adaptif (terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas); saya telah memanfaatkan media sosial sebagai inovasi penyebaran <i>leaflet</i> dengan jangkauan luas.				
4.	Melakukan sosialisasi dan penyerahan <i>leaflet</i> teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T pada	1. Melakukan persiapan sosialisasi berupa teknis acara, mengajukan SPT Dinas dan membuat surat izin	1. Tersedianya <i>softcopy</i> teknis sosialisasi, SPT resmi dan surat izin kegiatan	Berorientasi Pelayanan (ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan); saya telah mempersiapkan acara sosialisasi dengan detail mencakup panitia, jadwal, sarana dan perizinan agar memberi kemudahan bagi peserta dan panitia. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah	1. Mentor 2. Peserta 3. Staf Kepegawaian Dinas TPH 4. Penyuluh Desa Koto Baru 5.	1. Sulit mengajukan pembuatan surat perintah tugas (SPT) dari Dinas karena kesibukan staf kepegawaian. 2. Sulit mengumpulkan petani	1. Melakukan <i>follow-up</i> secara berkala untuk mendapatkan SPT sebelum jadwal sosialisasi. 2. Berkolaborasi dengan pemuda dan	

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
	tanaman cabai kepada petani.	kegiatan		menyusun jadwal, membentuk kepanitiaan dan melakukan pengecekan secara teliti agar teknis acara dan perizinan dapat dijadikan pedoman dan dasar pelaksanaan sosialisasi. Kompeten (meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah); saya telah menyusun persiapan dengan mempelajari cara mengatur teknis kegiatan untuk manajemen sosialisasi. Harmonis (membangun lingkungan kerja yang kondusif); saya telah melibatkan panitia dengan pembagian tugas yang jelas sehingga tercipta tim yang harmonis serta menjaga sopan santun dalam menyampaikan izin kegiatan. Adaptif (cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan); saya telah menyesuaikan teknis acara	Perangkat Desa Koto Baru 6. Kepala Gapoktan Desa Koto Baru 7. Petani Desa Koto Baru dan Bedeng Baru 8. Pemuda	sebagai peserta sosialisasi karena kesibukan dan kondisi.	perangkat Desa untuk mengajak para petani dan membuat jadwal sosialisasi pada hari libur yaitu hari Jum'at.	

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				dengan kondisi lapangan, jadwal, jumlah panitia dan sarana yang ada. Kolaboratif (memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi); saya telah membangun kerjasama dengan penyuluh, perangkat desa dan pemuda serta atasan atau pihak-pihak dalam kepanitiaan dan penerbitan perizinan untuk mencapai kesuksesan sosialisasi.				
		2. Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai teknis sosialisasi	2. Tersedianya lembar teknis dan <i>rundown</i> acara sosialisasi yang telah ditandatangani persetujuan mentor	Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah menyampaikan teknis acara secara jelas dan terstruktur serta mudah dipahami mentor. Kompeten (meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah); saya terbuka terhadap masukan mentor untuk meningkatkan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				kualitas dan keterampilan dalam menyusun teknis sosialisasi. Harmonis (menghargai setiap orang apapun latar belakangnya); saya telah menghormati dan menghargai arahan yang diberikan mentor. Loyal (menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan Negara); saya telah memastikan teknis dan <i>rundown</i> acara yang disusun sesuai dengan aturan instansi. Adaptif (cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan); saya telah menyesuaikan teknis acara berdasarkan arahan dan revisi dari mentor. Kolaboratif (terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah); saya telah melibatkan mentor untuk validasi teknis sosialisasi				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				agar kegiatan berjalan lebih efektif.				
		3. Melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai penerapan 6T insektisida dalam pengendalian hama pada tanaman cabai	3. Tersedianya dokumentasi, notulensi dan daftar hadir selama kegiatan sosialisasi	Berorientasi Pelayanan (memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat); saya telah melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan materi yang efektif memberi pemahaman kepada petani terkait 6T insektisida. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah melaksanakan kegiatan sosialisasi secara disiplin dan tertib sesuai <i>rundown</i> yang telah dibuat. Kompeten (membantu orang lain belajar); saya telah menghadirkan kegiatan sosialisasi dengan materi dan fasilitas diskusi untuk memudahkan petani belajar. Harmonis (menghargai setiap orang apapun latar belakangnya); saya telah				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				melaksanakan sosialisasi yang aman, nyaman, kondusif dan terbuka bagi pihak yang ingin belajar tanpa diskriminasi. Loyal (menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan Negara); saya melakukan sosialisasi atas nama POPT DTPH, menjaga citra dan selaras dengan program pemerintah. Adaptif (cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan, terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas); saya selalu siap saat terjadi perubahan selama kegiatan dan melakukan penyampaian dengan media teknologi yang mudah dipahami petani. Kolaboratif (menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama); saya telah melibatkan panitia dan perangkat desa untuk membantu pelaksanaan sosialisasi.				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
		4. Melaporkan hasil sosialisasi kepada mentor	4. Tersedianya laporan kegiatan sosialisasi yang diketahui mentor	Berorientasi Pelayanan (melakukan perbaikan tiada henti); saya telah melaporkan hasil sosialisasi sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pada kegiatan sosialisasi kedepan. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah menyampaikan hasil sosialisasi dengan jujur dan bertanggung jawab. Kompeten (meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah); saya telah menerima evaluasi dari mentor untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan sosialisasi. Harmonis (menghargai setiap orang apapun latar				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				belakangnya); saya telah menghargai dan mendengarkan dengan baik semua arahan dan evaluasi dari mentor. Adaptif (terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas); saya telah mengembangkan kreativitas berdasarkan revisi dan evaluasi dari mentor. Kolaboratif (terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah); saya telah membangun kerjasama dengan mentor untuk kegiatan selanjutnya yang lebih baik.				
5.	Melakukan pendampingan petani dalam penerapan 6T insektisida sintetik pada	1. Memohon kesediaan dan menetapkan jadwal pendampingan kepada petani	1. Tersedianya catatan jadwal dan tempat yang disepakati oleh petani untuk	Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah menyampaikan maksud pendampingan secara jelas. Harmonis (menghargai setiap orang apapun latar	1. Mentor 2. Peserta 3. Petani cabai Desa Koto Baru	1. Sulit menentukan jadwal pendampingan karena peserta harus ke Dinas pada hari kerja dan waktu penyemprotan	1. Memilih dua orang petani dengan waktu penyemprotan yang sesuai dengan hari libur peserta. 2. Memilih	

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
	tanaman cabai di Desa Koto Baru.	dalam melakukan pengaplikasian insektisida pada tanaman cabai	melaksanakan pendampingan dalam pengaplikasian insektisida pada tanaman cabai	belakangnya); saya telah memohon kesediaan petani dengan sopan dan menghargai waktu serta kondisi petani. Adaptif (cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan); saya telah menyesuaikan jadwal dan tempat yang diberikan petani. Kolaboratif (memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi); saya telah membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan petani untuk keterlibatan dalam pendampingan.		yang sama pada beberapa petani. 2. Sulit menentukan lahan cabai sebagai lokasi pendampingan karena banyak lahan cabai yang sulit diakses. 3. Petani belum terbiasa menggunakan APD saat penyemprotan.	lahan cabai dengan jarak yang tidak terlalu jauh dan jalan yang mudah dilalui. 3. Tidak memaksa petani untuk tetap menggunakan APD dan mengusahakan kedepan untuk merekomendasikan masker dan kaca mata yang nyaman digunakan.	
		2. Melakukan pendampingan kepada petani cabai dalam pengaplikasian	2. Tersedianya dokumentasi pendampingan	Berorientasi Pelayanan (ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan); saya telah melakukan pendampingan dengan ramah dan dapat diandalkan. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
		insektisida		berintegritas tinggi); saya telah melakukan pendampingan sesuai jadwal dan lokasi yang telah disepakati. Kompeten (membantu orang lain belajar); saya telah menunjukkan penguasaan saya sebagai POPT dalam memberi pemahaman kepada petani mengenai penerapan 6T insektisida. Harmonis (menghargai setiap orang apapun latar belakangnya); saya telah menghargai pengalaman petani dan menjaga komunikasi dengan baik kepada para petani. Loyal (menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan Negara); saya telah melakukan pendampingan demi mendukung program DTPH terkait pengelolaan OPT dan memberi edukasi kepada petani. Adaptif (cepat menyesuaikan diri				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				menghadapi perubahan); saya telah menyesuaikan kondisi lapangan seperti cuaca, lahan atau kebiasaan petani selama pendampingan. Kolaboratif (terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah); saya telah melibatkan beberapa petani untuk mencapai tujuan bersama yaitu penerapan 6T insektisida sintetis pada cabai.				
		3. Melaporkan hasil pendampingan kepada mentor	3. Tersedianya laporan hasil kegiatan pendampingan yang diketahui mentor	Berorientasi pelayanan (melakukan perbaikan tiada henti); saya telah melaporkan hasil pendampingan agar mentor dapat mengetahui efektivitas pendampingan dan memberikan evaluasi untuk pendampingan yang lebih baik kepada petani. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				melaporkan pendampingan berdasarkan data, fakta dan dokumentasi secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Harmonis (membangun lingkungan kerja yang kondusif); saya telah menyampaikan laporan secara sopan dan terbuka atas saran mentor. Adaptif (terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas); saya telah menyesuaikan laporan dengan kebutuhan mentor. Kolaboratif (terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah); saya telah menyampaikan laporan agar dapat bekerjasama dengan mentor demi perbaikan pendampingan selanjutnya.				
6.	Melakukan evaluasi efektivitas	1. Melakukan persiapan	1. Tersedianya <i>softcopy</i>	Berorientasi pelayanan (memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat); saya	1. Mentor 2. Peserta	Petani yang sulit ditemui karena	Melakukan wawancara pada malam	

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
	leaflet terhadap peningkatan pemahaman 6T insektisida pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru	evaluasi berupa kuesioner sebagai media evaluasi pemahaman 6T insektisida oleh petani	kuesioner akhir pemahaman 6T insektisida	telah menyediakan kuesioner yang mudah dipahami oleh petani. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah menyediakan kuesioner secara jelas dan objektif. Kompeten (meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah); saya telah menyiapkan kuesioner berdasarkan referensi ilmiah untuk mengukur pemahaman petani.	3. Petugas POPT 4. Penyuluh 5. Petani	kesibukan diluar rumah sehingga wawancara akhir terhambat.	hari dan dilakukan dalam beberapa hari.	
		2. Melakukan wawancara untuk evaluasi pemahaman 6T insektisida oleh petani	2. Tersedianya kuesioner akhir yang telah diisi berdasarkan wawancara dengan	Berorientasi Pelayanan (ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan); saya telah melayani dan membantu petani dalam pengisian kuesioner dengan ramah, cekatan dan solutif. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
			petani	berintegritas tinggi); saya telah mencatat jawaban petani secara jujur. Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik); saya telah menggunakan metode wawancara yang tepat untuk mengumpulkan informasi akurat dan lengkap. Harmonis (menghargai setiap orang apapun latar belakangnya); saya telah melakukan wawancara dengan ramah tanpa diskriminasi serta menghargai waktu dan kondisi petani. Adaptif (cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan); saya telah melakukan penyesuaian dengan cepat terhadap lingkungan, bahasa dan karakter responden. Kolaboratif (terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah);				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				saya telah membangun kerjasama dengan petani untuk memperoleh data yang akurat.				
		3. Melaporkan hasil analisis wawancara akhir dan evaluasi <i>lealfet</i> 6T insektisida kepada mentor	3. Tersedianya laporan hasil evaluasi yang diketahui mentor	Berorientasi pelayanan (melakukan perbaikan tiada henti); saya melakukan perbaikan tiada henti berdasarkan arahan dan gagasan yang diberikan mentor. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi); saya telah menyampaikan hasil evaluasi secara jujur dan bertanggungjawab. Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik); saya telah menyajikan laporan secara sistematis untuk menjadi bahan pembelajaran dan peningkatan kualitas kegiatan kedepan. Harmonis (membangun				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan BerAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
				lingkungan kerja kondusif); saya telah menghormati pendapat mentor selama penyampaian laporan evaluasi. Loyal (menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan Negara); saya terus mengembangkan inovasi terkait <i>leaflet</i> 6T insektisida sebagai bentuk dukungan terhadap program DTPH. Adaptif (terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas); saya terus melakukan inovasi dan pengembangan berdasarkan arahan dari mentor. Kolaboratif (terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah); saya telah melakukan konsultasi dengan mentor secara maksimal.				

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (Ber-AKHLAK)

Tabel 4.3. Matrik rekapitulasi realisasi habitiasi NND PNS (Ber-AKHLAK)

No.	Mata Pelatihan (MP)	Kegiatan												Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1.	Berorientasi Pelayanan	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	18	20
2.	Akuntabel	4	4	5	5	4	3	7	4	3	3	2	3	25	22
3.	Kompeten	2	1	4	5	5	4	5	4	1	1	2	3	19	18
4.	Harmonis	3	3	4	4	2	1	6	4	3	3	3	2	21	17
5.	Loyal	2	2	4	3	2	2	4	2	0	1	1	1	13	11
6.	Adaptif	3	3	3	3	5	4	5	4	3	3	2	2	21	19
7.	Kolaboratif	3	3	3	3	1	2	6	4	3	3	2	2	18	17
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7		

Aktualisasi yang disusun berdasarkan nilai-nilai dasar ASN Ber-AKHLAK mengalami pemadatan pada beberapa tahap

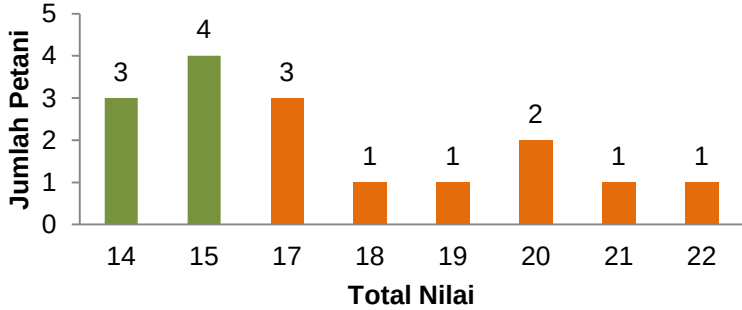
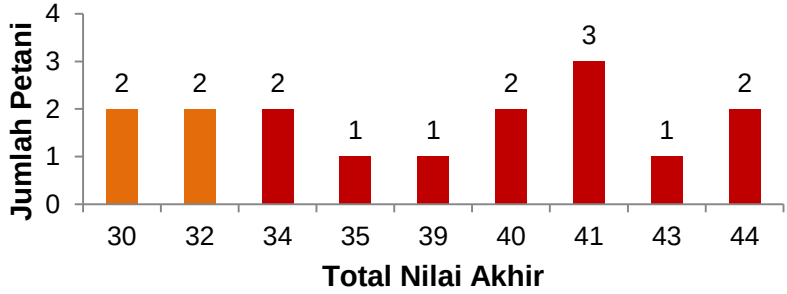
saat pelaksanaan sehingga penerapan nilai-nilai dasar ASN pada saat realisasi menjadi tidak sebanyak pada rancangan awal.

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah aktualisasi **Peningkatan Pemahaman Petani mengenai Penggunaan Insektisida Sintetik Berprinsip 6T dalam Pengendalian Hama pada Budidaya Tanaman Cabai melalui Leaflet di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci** dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

Tabel 4.4. Capaian penyelesaian core isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
1. Pemahaman Petani tentang 6T insektisida Tingkat pemahaman rendah: berdasarkan hasil wawancara awal untuk mengetahui pemahaman petani mengenai prinsip 6T insektisida dengan jumlah responden 16 orang petani cabai, dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 7 petani yang masuk kategori kurang paham dan 9 petani masuk kategori cukup paham tetapi tidak ada yang masuk dalam kategori sangat paham. Hasil analisis dapat dilihat pada grafik berikut:	1. Pemahaman Petani tentang 6T insektisida Tingkat pemahaman meningkat: berdasarkan hasil wawancara akhir yang dilakukan setelah pembagian media informasi <i>leaflet</i>, sosialisasi dan pendampingan untuk mengetahui tingkat pemahaman petani mengenai prinsip 6T insektisida, dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 4 petani yang masuk kategori cukup paham dan 12 petani masuk kategori sangat paham serta sudah tidak ada petani yang masuk dalam kategori kurang paham. Hasil analisis dapat dilihat pada grafik berikut:

Kondisi Core Isu																																							
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi																																						
Rekapitulasi Total Nilai Wawancara Awal 6T Insektisida  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Total Nilai</th> <th>Jumlah Petani</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>14</td><td>3</td></tr> <tr><td>15</td><td>4</td></tr> <tr><td>17</td><td>3</td></tr> <tr><td>18</td><td>1</td></tr> <tr><td>19</td><td>1</td></tr> <tr><td>20</td><td>2</td></tr> <tr><td>21</td><td>1</td></tr> <tr><td>22</td><td>1</td></tr> </tbody> </table> Gambar grafik tingkat pemahaman petani mengenai prinsip 6T insektisida pada wawancara awal	Total Nilai	Jumlah Petani	14	3	15	4	17	3	18	1	19	1	20	2	21	1	22	1	Rekapitulasi Total Nilai Wawancara Akhir 6T Insektisida  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Total Nilai Akhir</th> <th>Jumlah Petani</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>30</td><td>2</td></tr> <tr><td>32</td><td>2</td></tr> <tr><td>34</td><td>2</td></tr> <tr><td>35</td><td>1</td></tr> <tr><td>39</td><td>1</td></tr> <tr><td>40</td><td>2</td></tr> <tr><td>41</td><td>3</td></tr> <tr><td>43</td><td>1</td></tr> <tr><td>44</td><td>2</td></tr> </tbody> </table> Gambar grafik tingkat pemahaman petani mengenai prinsip 6T insektisida pada wawancara akhir	Total Nilai Akhir	Jumlah Petani	30	2	32	2	34	2	35	1	39	1	40	2	41	3	43	1	44	2
Total Nilai	Jumlah Petani																																						
14	3																																						
15	4																																						
17	3																																						
18	1																																						
19	1																																						
20	2																																						
21	1																																						
22	1																																						
Total Nilai Akhir	Jumlah Petani																																						
30	2																																						
32	2																																						
34	2																																						
35	1																																						
39	1																																						
40	2																																						
41	3																																						
43	1																																						
44	2																																						
2. Kebiasaan Penggunaan Insektisida Penggunaan APD: petani mengaplikasikan insektisida dengan cara semprot menggunakan <i>sprayer</i> gendong, tetapi dalam penyemprotan, petani tidak menggunakan APD.	2. Kebiasaan Penggunaan Insektisida Penggunaan APD: petani menggunakan APD dalam mengaplikasikan pestisida pada kegiatan budidaya berbagai komoditas bukan hanya pada pertanaman cabai, yaitu dengan memakai masker, kaca mata, sarung tangan, baju dan celana panjang tertutup dan sepatu bot.																																						

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
 Gambar petani yang tidak menggunakan masker dan sarung tangan pada saat menyemprot pestisida Pencampuran pestisida: petani tidak memperhatikan aturan pencampuran insektisida dan pestisida atau pupuk saat penyemprotan di lahan cabai.	 Gambar petani menggunakan APD saat menyemprot pestisida Pencampuran pestisida: petani menerapkan aturan WALES dalam mencampurkan pestisida dan pupuk berdasarkan formulasi dan kompatibilitasnya.  Gambar pencampuran pestisida dengan aturan WALES

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
3. Media Informasi Informasi lisan; Informasi penggunaan insektisida diperoleh secara lisan dari sesama petani atau toko pertanian, sering kali kurang lengkap dan tidak akurat.	3. Media Informasi Informasi tulisan; Tersedia <i>leaflet</i> sebagai media informasi tertulis, sederhana dan mudah dipahami. <i>Leaflet</i> menjadi panduan praktis di lapangan. <i>Leaflet</i> juga dapat diakses melalui media sosial lengkap dengan panduan sehingga dapat diakses dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun.  Gambar informasi 6T insektisida berupa unggahan dan cetakan <i>leaflet</i>
4. Kesadaran terhadap Dampak Lingkungan & Kesehatan Kesadaran rendah; Masih ada petani yang membuang limbah pestisida sembarangan.	4. Kesadaran terhadap Dampak Lingkungan & Kesehatan Kesadaran meningkat; Mulai muncul kesadaran untuk lebih berhati-hati yaitu mengelolalimbah kemasan pestisida dengan cara dibersihkan dan dikuburkan.

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
 Gambar limbah kemasan pestisida yang dibiarkan dekat sumber air dan jalan	 Gambar limbah kemasan pestisida yang dibersihkan dan dikubur dalam tanah sekitar pertanaman
5. Kualitas Panen Residu pestisida menumpuk; terdapat residu pestisida pada permukaan buah cabai karena waktu aplikasi yang dekat dengan waktu panen sehingga membahayakan konsumen jika tidak dibersihkan dengan benar.	5. Kualitas Panen Residu pestisida diminimalisir; residu pestisida pada buah cabai lebih sedikit karena petani mempertimbangkan waktu tunggu, yaitu jarak penyemprotan pestisida dengan waktu panen.

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
 Gambar residu pestisida pada permukaan buah cabai yang dipanen	 Gambar buah cabai yang dipanen minim pestisida

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

1) Manfaat bagi Penulis

- a. **Peningkatan Kompetensi Teknis;** penulis memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun, menyampaikan dan mengevaluasi media sosialisasi berupa *leaflet*, sehingga keterampilan teknis dalam bidang pertanian, khususnya pengendalian hama secara lebih ramah lingkungan dengan prinsip 6T semakin terasah.
- b. **Penguatan Nilai-Nilai Dasar ASN;** dalam proses penyelesaian isu, peserta menerapkan nilai BerAKHLAK seperti akuntabilitas (menyajikan informasi valid), kompetensi (meningkatkan kualitas diri) dan kolaborasi (melibatkan petani dan *stakeholder*). Hal ini menumbuhkan karakter ASN yang profesional.
- c. **Peningkatan Kemampuan Manajerial;** dengan merancang kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, penulis melatih keterampilan manajemen waktu, komunikasi dan koordinasi yang akan sangat bermanfaat saat melaksanakan tugas sebagai POPT nantinya.
- d. **Bekal Pengalaman Lapangan;** penulis mendapatkan pengalaman nyata dalam menghadapi isu pertanian di daerah yang menjadi modal penting dalam melaksanakan tugas-tugas kedinasan kedepan, khususnya dalam pembinaan petani.

2) Manfaat bagi Instansi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura

- a. **Tersedianya Data dan Model Sosialisasi;** *leaflet* yang dibuat dapat dijadikan media pembelajaran berkelanjutan serta referensi untuk kegiatan penyuluhan berikutnya, sehingga memperkaya metode komunikasi instansi dengan masyarakat tani.
- b. **Meningkatkan Kemitraan dengan Petani;** kegiatan aktualisasi ini mempererat hubungan antara instansi DTPH dengan para petani, menciptakan kepercayaan dan kolaborasi yang lebih baik dalam pelaksanaan program-program pembangunan pertanian.

3) Manfaat bagi Stakeholders

- a. **Pemerintah daerah, penyuluh, kelompok tani dan distributor sarana produksi**
 1. **Koordinasi Lebih Efektif;** *stakeholders* mendapatkan gambaran jelas mengenai standar penggunaan insektisida yang tepat, sehingga koordinasi lintas sektor (pemerintah, penyuluh, petani, swasta) lebih terarah.
 2. **Dukungan terhadap Kebijakan Pertanian;** edukasi 6T mendukung kebijakan pertanian berkelanjutan, sehingga *stakeholders* lebih mudah mengawal implementasi kebijakan di lapangan.
 3. **Pengurangan Resiko Lingkungan dan Kesehatan;** dengan berkurangnya kesalahan penggunaan insektisida, resiko pencemaran lingkungan dan dampak kesehatan dapat ditekan.

b. Masyarakat Tani

1. **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan;** petani memahami prinsip 6T insektisida (tepat sasaran, tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara dan tepat mutu), sehingga lebih bijak dalam penggunaannya.
2. **Efisiensi Biaya Produksi;** dengan penggunaan insektisida yang tepat, petani dapat mengurangi pemborosan biaya akibat pestisida yang tidak efektif.
3. **Kesehatan dan Keselamatan Lebih Terjamin;** petani terhindar dari risiko keracunan pestisida, serta lingkungan pertanian lebih aman dan sehat.
4. **Kemandirian dalam Pengendalian Hama;** dengan informasi yang jelas dari leaflet, petani mampu melakukan pengendalian hama secara mandiri tanpa harus selalu menunggu intervensi pihak luar.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 4.5. Rencana tindak lanjut hasil aktualisasi

No.	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1.	Pembuatan tempat sampah khusus bekas kemasan pestisida dan disetorkan kepada pengelola limbah	Tersedianya tempat sampah khusus bekas kemasan pestisida	2 minggu	Petugas POPT, dinas lingkungan hidup, kelompok tani, penyuluh pertanian, perangkat desa	Dinas/Instansi dan swadaya petani	Dilaksanakan dengan pengawasan berkala dan kolaborasi dengan dinas lingkungan hidup Kab. Kerinci
2.	Sosialisasi 6T insektisida berkelanjutan kepada petani di Desa lain	Peningkatan jumlah petani yang memahami dan menerapkan prinsip 6T insektisida	1 minggu	Petugas POPT, kelompok tani, penyuluh pertanian, perangkat desa	Dinas/Instansi dan swadaya petani	Semua petugas POPT melaksanakan sosialisasi dan pendampingan prinsip 6T insektisida di wilayah kerja masing-masing

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitiasi Mata Pelatihan

1) Kegiatan Ke-1

Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai: 1) **Berorientasi Pelayanan**; saya melakukan perbaikan persiapan aktualisasi berdasarkan konsultasi dengan mentor untuk memberikan manfaat optimal kepada masyarakat tani melalui aktualisasi; 2) **Akuntabel**; saya menyiapkan bahan persiapan pelaksanaan aktualisasi dengan cermat dan sistematis untuk menjadi pedoman pelaksanaan aktualisasi. 3) **Kompeten**; saya menyiapkan bahan persiapan pelaksanaan aktualisasi dengan referensi terkait agar dapat menjadi pedoman pelaksanaan aktualisasi; 4) **Harmonis**; saya melakukan konsultasi persiapan pelaksanaan aktualisasi dengan menghargai dan menghormati mentor; 5) **Loyal**; saya menaati arahan dan masukan mentor sebagai atasan selama konsultasi; 6) **Adaptif**; saya bersikap terbuka terhadap perbaikan yang diberikan mentor dalam persiapan aktualisasi; 7) **Kolaboratif**; saya melibatkan mentor untuk memulai kerjasama dalam pelaksanaan aktualisasi.

2) Kegiatan Ke-2

Mengidentifikasi pemahaman petani terkait teknik pengendalian hama pada tanaman cabai menggunakan insektisida sintetik berprinsip 6T. Dalam kegiatan

ini diterapkan nilai: 1) **Berorientasi Pelayanan**; saya melakukan wawancara dan diskusi aktif dengan petani untuk mengetahui dan memahami kebutuhan petani; 2) **Akuntabel**; saya mengumpulkan data kebutuhan petani secara jujur dan teliti; 3) **Kompeten**; saya menggunakan wawasan sebagai petugas POPT dalam berdiskusi untuk mengumpulkan data yang benar; 4) **Harmonis**; saya melakukan wawancara dengan sopan, menghargai dan menghormati petani serta tidak melakukan diskriminasi; 5) **Loyal**; saya melakukan wawancara secara profesional untuk menjaga kepercayaan petani terhadap instansi DTPH; 6) **Adaptif**; saya menyesuaikan diri dengan cepat terhadap lingkungan, bahasa dan karakter petani; 7) **Kolaboratif**; saya melibatkan petani untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan petani dalam penerapan prinsip 6T insektisida secara akurat dan lengkap.

3) Kegiatan Ke-3

Menyusun konsep pembuatan *leaflet* teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai: 1) **Berorientasi Pelayanan**; saya membuat *leaflet* 6T insektisida untuk membantu memenuhi kebutuhan petani; 2) **Akuntabel**; saya menyusun *leaflet* 6T insektisida secara jelas, terstruktur dan teliti untuk dapat memberikan informasi dan edukasi kepada petani; 3) **Kompeten**; saya menyusun *leaflet* 6T insektisida berdasarkan sumber teori yang terpercaya dan relevan; 4) **Harmonis**; saya menyusun *leaflet* 6T insektisida dengan bahasa yang baik dan tidak mengandung SARA; 5) **Loyal**; saya mencantumkan identitas instansi DTPH Kab. Kerinci dalam *leaflet*

6T insektisida; 6) **Adaptif**; saya memanfaatkan kreativitas dalam penyusunan desain, gambar dan tata letak agar menarik serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi petani; 7) **Kolaboratif**; saya melibatkan mentor dan rekan petugas POPT untuk dapat memberikan ide dalam penyusunan *leaflet* 6T insektisida.

4) Kegiatan Ke-4

Melakukan sosialisasi dan penyerahan *leaflet* teknik penggunaan insektisida sintetis berprinsip 6T kepada petani. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai: 1) **Berorientasi Pelayanan**; saya melakukan sosialisasi untuk dapat menjelaskan secara langsung mengenai prinsip 6T insektisida kepada petani; 2) **Akuntabel**; saya melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sosialisasi secara disiplin dan tertib; 3) **Kompeten**; saya memaparkan materi yang mudah dipahami dan dipelajari petani; 4) **Harmonis**; saya menjaga kegiatan sosialisasi tetap kondusif dan terbuka tanpa diskriminasi; 5) **Loyal**; saya melakukan sosialisasi atas nama POPT DTPH Kab. Kerinci dan selaras dengan program pemerintah; 6) **Adaptif**; saya cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama persiapan hingga pelaksanaan sosialisasi; 7) **Kolaboratif**; saya membuka kerjasama dengan pemuda, penyuluh, perangkat desa dan masyarakat tani untuk menyukseskan sosialisasi.

5) Kegiatan Ke-5

Melakukan pendampingan kepada petani terkait penerapan 6T insektisida pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai:

- 1) **Berorientasi Pelayanan**; saya melakukan pendampingan dengan ramah untuk mengarahkan secara langsung penerapan 6T insektisida pada petani; 2) **Akuntabel**; saya melakukan pendampingan secara tertib sesuai jadwal dan tempat yang telah disepakati dengan petani; 3) **Kompeten**; saya menunjukkan penguasaan saya sebagai petugas POPT dalam memberi pengarahan selama pendampingan; 4) **Harmonis**; saya menghargai pengalaman dan menjaga komunikasi dengan baik kepada para petani; 5) **Loyal**; saya melakukan pendampingan demi mendukung program DTPH terkait pengelolaan OPT dan memberi edukasi kepada petani; 6) **Adaptif**; saya menyesuaikan diri dengan kesediaan, waktu, tempat, kondisi dan cuaca dalam melaksanakan pendampingan; 7) **Kolaboratif**; saya melibatkan kerjasama dengan pemuda dan masyarakat tani untuk menyukkseskan pendampingan.

6) Kegiatan Ke-6

Melakukan evaluasi efektivitas *leaflet* terhadap penerapan 6T insektisida pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai:

- 1) **Berorientasi Pelayanan**; saya membantu petani dalam pengisian kuesioner dan memahami pertanyaan dengan ramah dan solutif serta melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi dari berbagai pihak; 2) **Akuntabel**; saya menyusun kuesioner secara jelas dan mencatat jawaban petani secara jujur; 3) **Kompeten**; saya telah mempelajari dan menerapkan metode wawancara yang

tepat untuk mengumpulkan data yang akurat; 4) **Harmonis**; saya melakukan wawancara dengan ramah tanpa diskriminasi serta menghargai waktu dan kondisi petani; 5) **Loyal**; saya terus mengembangkan *leaflet* sebagai bentuk dukungan terhadap program DTPH; 6) **Adaptif**; saya terus melakukan inovasi berdasarkan arahan dan saran dari mentor, rekan sesama POPT, penyuluh dan petani; 7) **Kolaboratif**; saya melibatkan mentor dan para petani cabai untuk membantu memperoleh data yang lengkap dan akurat.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif untuk menyelesaikan isu **“Kurangnya pemahaman petani mengenai penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6 Tepat (6T) dalam pengendalian hama pada budidaya tanaman cabai di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci”** yaitu **“Peningkatan Pemahaman Petani mengenai Penggunaan Insektisida Sintetik Berprinsip 6T (6 Tepat) dalam Pengendalian Hama pada Budidaya Tanaman Cabai melalui *Leaflet* di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci”**.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan melalui *leaflet* kepada petani mengenai 6T insektisida terutama pada komoditas cabai, menghasilkan peningkatan pemahaman petani mengenai 6T insektisida, penerapan 6T insektisida berupa penggunaan APD dan penerapan aturan

WALES, tersedianya informasi cetak dan digital berupa *leaflet* 6T insektisida, munculnya kesadaran petani mengenai dampak penggunaan insektisida sintetik yang tidak bijaksana terhadap lingkungan dan kesehatan dan meningkatnya kualitas hasil panen tanpa residu pestisida.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

PPSDM Bukittinggi diharapkan terus mengembangkan program pendampingan pasca pelatihan agar peserta dapat mempertahankan dan memperluas penerapan nilai-nilai dasar ASN di instansi masing-masing.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan terhadap penerapan hasil aktualisasi, khususnya dalam peningkatan pengetahuan petani mengenai penggunaan pestisida berprinsip 6T.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia E, Joy B dan Sunardi. 2016. Residu Pestisida pada Tanaman Hortikultura (Studi Kasus di Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat). Jurnal Aagrikultura 27(1): 23-29.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. 2024. Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Kerinci Tahun 2024. Diunduh dari <https://kerincikab.bps.go.id/en/statistics-table/3/YlhOVmIxcG1abmRxVURoS1dFbFVTamhaUml0aWR6MDkzMw==/luas-panen-tanaman-sayuran-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kabupaten-kerinci--2023.html> (Diakses pada tanggal 31 Agustus 2025).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. 2024. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Kerinci Tahun 2024. Diunduh dari <https://kerincikab.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZUhFd1JtZzJWVWpqWTJsV05XTllhVmhRSzFoNFFUMDkzMw==/produksi-tanaman-sayuran-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kabupaten-kerinci--2020.html> (Diakses pada tanggal 31 Agustus 2025).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2024. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Triwulan-II Tahun 2024. Diunduh dari <https://jambi.bps.go.id/id/pressrelease/2024/08/05/751/ekonomi-provinsi-jambi-triwulan-ii-2024-tumbuh-4-15-persen--y-on-y-.html> (Diakses pada tanggal 31 Agustus 2025).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2024. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan menurut Jenis Tanaman Provinsi Jambi Tahun 2024. Diunduh dari <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/3/VFV4MmQxaG9kakZrVUdWeEx6aDFUMnN6WmpocVp6MDkzMw==/produksi-tanaman-sayuran-dan-buah---buah-buahan-semusim-menurut-jenis-tanaman-di-provinsi-jambi--2024.html?year=2024> (Diakses pada tanggal 31 Agustus 2025).
- Brando M, Bimasri J dan Wartono. 2024. Dampak Penggunaan Insektisida dalam Budidaya Tanaman Padi Sawah terhadap Kesehatan Petani. Jurnal Agriculture 19(2):205-215.

Bupati Kerinci. 2023. Peraturan Bupati Kerinci Nomor 2 Tahun 2023 tentang Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/288628/perbup-kab-kerinci-no-2-tahun-2023> .

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara. 2008. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/10/M.PAN/05/2008 tentang Jabatan Fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan dan Angka Kreditnya. Jakarta: Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara.

Kementerian Pertanian. 2012. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 80/Permentan/OT.140/12/2012 tentang Pedoman Formasi Jabatan Fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan. Jakarta: Menteri Pertanian.

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1

1. Kegiatan 1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan Ke-1	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 September – 16 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Bahan konsultasi berupa matrik kegiatan dalam rancangan aktualisasi dan <i>outline</i> pembahasan konsultasi 2. Bukti tangkapan layar pesan persetujuan jadwal konsultasi. 3. Notulensi hasil konsultasi mengenai rencana pelaksanaan aktualisasi. 4. Lembar persetujuan yang telah ditandatangani mentor.
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahapan Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi mengenai rencana pelaksanaan aktualisasi. Berorientasi Pelayanan; saya menyiapkan bahan konsultasi dengan jelas untuk memudahkan mentor dalam memahami dan memberi masukan. Akuntabel; saya menyiapkan bahan konsultasi dengan rapi, padat dan dapat dipertanggungjawabkan isinya. Kompeten; saya mempelajari bahan konsultasi secara maksimal untuk mencerminkan kompetensi saya dalam kegiatan aktualisasi. Adaptif; saya mengembangkan kreativitas dan inovatif dalam menyusun bahan konsultasi. b. Tahapan Kegiatan 2 Meminta kesediaan dan jadwal konsultasi dengan mentor. Berorientasi Pelayanan; saya mengatur jadwal dengan baik agar tidak mengganggu kegiatan mentor. Akuntabel; saya menyampaikan tujuan konsultasi dengan jelas dan jujur.

	Harmonis; saya menghormati dan menghargai mentor dalam meminta kesediaan dan jadwal konsultasi. Adaptif; saya menyesuaikan diri dengan jadwal konsultasi. Kolaboratif; saya membangun kerjasama dengan mentor untuk menciptakan komunikasi yang efektif sehingga mendapat jadwal yang tepat. c. Tahapan Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai rencana pelaksanaan aktualisasi. Berorientasi Pelayanan; Saya mengajukan gagasan yang solutif selama konsultasi dan melakukan perbaikan sesuai arahan mentor. Akuntabel; saya mendengarkan dan mencatat dengan cermat selama konsultasi berlangsung. Harmonis; saya menjalin komunikasi dengan sopan dan menghormati pendapat yang diberikan mentor. Loyal; saya menaati arahan mentor sebagai atasan. Adaptif; saya menyesuaikan diri terhadap saran-saran yang diberikan mentor dan terus mengembangkan inovasi. Kolaboratif; saya membangun konsultasi yang baik dengan mentor untuk menghasilkan rencana pelaksanaan aktualisasi yang lebih matang. d. Tahapan Kegiatan 4 Memohon persetujuan mentor untuk memulai pelaksanaan aktualisasi. Berorientasi Pelayanan; saya memastikan bahan persiapan pelaksanaan aktualisasi telah disusun sesuai arahan untuk memberikan manfaat optimal kepada masyarakat dan petani. Akuntabel; saya bertanggungjawab dan tidak menyalahgunakan wewenang terhadap persetujuan yang diberikan. Harmonis; saya mengajukan permohonan persetujuan pelaksanaan aktualisasi secara sopan. Loyal; saya menunjukkan kepatuhan terhadap mekanisme persiapan pelaksanaan aktualisasi sesuai aturan dengan surat izin yang sah.
--	--

	Kolaboratif; saya menguatkan kerjasama melalui persetujuan yang diberikan agar pelaksanaan aktualisasi dapat berjalan lancar.
Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/ evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan konsultasi mengenai rencana pelaksanaan aktualisasi. Penulis menyusun bahan konsultasi dalam bentuk dokumen yang rapi dan terstruktur berupa rancangan aktualisasi dan menyusun <i>outline</i> pembahasan konsultasi. Bukti Fisik/Evidence: <i>Draft</i> dokumen konsultasi: <i>Print out</i> rancangan aktualisasi dan <i>outline</i> pembahasan konsultasi. b. Tahapan Kegiatan 2 Meminta kesediaan dan jadwal konsultasi dengan mentor. Penulis meminta kesediaan mentor untuk memberikan bimbingan serta menyepakati jadwal pertemuan melalui <i>WhatsApp</i>. Bukti Fisik/Evidence: Tangkapan layar: bukti percakapan online dengan mentor berisi kesediaan dan kesepakatan jadwal pertemuan. c. Tahapan Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai rencana pelaksanaan aktualisasi. Penulis menyampaikan rencana pelaksanaan aktualisasi melalui tabel rancangan aktualisasi dan <i>outline</i> pembahasan konsultasi, dilanjutkan dengan mentor memberikan bimbingan dan penulis mencatat hasil bimbingan. Bukti Fisik/Evidence: Notulensi pertemuan: catatan bimbingan berisi masukan dan arahan selama konsultasi. d. Tahapan Kegiatan 4 Memohon persetujuan mentor untuk memulai pelaksanaan aktualisasi. Penulis membuat surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi,

	mencetak dan menyerahkan kepada mentor untuk ditandatangani. Bukti Fisik/Evidence: Surat persetujuan: surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi yang telah ditandatangani mentor.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1: 1. Menyiapkan bahan konsultasi mengenai rencana pelaksanaan aktualisasi. Proses: Menyusun rancangan aktualisasi dengan baik, sesuai arahan dan bimbingan dari coach, penguji maupun mentor dengan mencantumkan rencana kegiatan beserta jadwalnya. Menyusun <i>outline</i> yang akan menjadi topik pembahasan selama konsultasi secara sistematis. Melakukan pengecekan ulang bahan konsultasi. Kualitas Produk: Bahan konsultasi yang disusun memuat informasi yang jelas, padat dan sistematis agar mudah dipahami serta mencakup seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan saat aktualisasi. Bahan konsultasi bebas dari kesalahan penulisan atau kekurangan agar dapat disampaikan secara efektif kepada mentor. 2. Meminta kesediaan dan jadwal konsultasi dengan mentor. Proses: Saya melakukan pengajuan kesediaan pembimbingan kepada mentor melalui media <i>WhatsApp</i> dan meminta jadwal pertemuan dengan mengajukan secara jelas tujuan pembimbingan. Kualitas Produk: Jadwal pertemuan sesuai dengan kesepakatan dan tidak mengganggu kesibukan mentor, penulis dapat lebih siap dan mentor mengetahui secara jelas tujuan pertemuan. 3. Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai rencana pelaksanaan aktualisasi. Proses: Saya menemui mentor tepat pada waktu yang telah

	disepakatai sebelumnya, mendiskusikan rencana pelaksanaan aktualisasi secara terstruktur sesuai rancangan dan <i>outline</i> yang telah dibuat, serta mendengarkan dengan baik masukan dan koreksi dari mentor. Kualitas Produk: Konsultasi berlangsung dengan efektif dan menghasilkan kesamaan pemahaman untuk kelancaran aktualisasi. 4. Memohon persetujuan mentor untuk memulai pelaksanaan aktualisasi. Proses: Saya mematangkan rencana pelaksanaan aktualisasi berdasarkan konsultasi sebelumnya, menyiapkan surat persetujuan yang kemudian disampaikan kepada mentor untuk ditandatangani. Kualitas Produk: Surat persetujuan resmi dari mentor untuk dijadikan dasar pelaksanaan aktualisasi. Dalam melaksanakan kegiatan ke-1, saya telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adalah manfaat dari kegiatan konsultasi dengan mentor, dikaitkan dengan visi dan misi “Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas dan kepemimpinan” • Pelayanan berkualitas: Konsultasi dengan mentor menghasilkan rencana pelaksanaan kegiatan yang jelas dan efektif. • Peningkatan kedisiplinan terhadap pemimpin: Konsultasi diawali dengan persiapan bahan yang baik dan pengajuan kesediaan bimbingan kepada mentor sebagai atasan. • Mendukung pencapaian tujuan aktualisasi: Konsultasi menghasilkan persetujuan pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai penggunaan insektisida berprinsip 6T.
Analisis dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang diaktualisasikan tidak didasarkan pada nilai dasar ASN Ber-AKHLAK:

NDS	1. Menyiapkan bahan konsultasi mengenai rencana pelaksanaan aktualisasi. Berorientasi Pelayanan; bahan konsultasi mungkin disusun tanpa mempertimbangkan kebutuhan petani dan kurang jelas sehingga menyulitkan mentor dalam memahami rencana aktualisasi dan menyampaikan masukan. Akuntabel; bahan konsultasi mungkin disusun dengan tidak rapi, tidak jelas dan tidak berdasarkan informasi yang akurat. Kompeten; bahan konsultasi tidak disusun secara maksimal sehingga informasi yang disajikan sangat kurang. Adaptif; bahan konsultasi disajikan secara kaku, tidak mengikuti perkembangan kebutuhan petani sehingga tidak relevan dengan kondisi di lapangan. 2. Meminta kesediaan dan jadwal konsultasi dengan mentor. Berorientasi Pelayanan; permintaan jadwal dilakukan sepihak tanpa memperhatikan kenyamanan mentor sehingga mentor merasa tidak dihargai. Akuntabel; tidak tersampainya tujuan konsultasi dengan jelas sehingga mentor kebingungan dan terjadi benturan jadwal. Harmonis; permintaan mungkin dilakukan dengan cara yang kurang sopan atau tanpa etika sehingga hubungan dengan mentor terganggu. Adaptif; tidak fleksibel terhadap perubahan jadwal atau kendala mentor sehingga aktualisasi tidak berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Kolaboratif; tidak terciptanya komunikasi yang efektif dengan mentor sehingga tidak terjadi kerjasama dalam menjalankan aktualisasi. 3. Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai rencana pelaksanaan aktualisasi. Berorientasi Pelayanan; konsultasi hanya formalitas tanpa fokus pada kebutuhan petani sehingga hasil aktualisasi tidak memberikan manfaat nyata. Akuntabel; tidak mencatat hasil diskusi atau tidak menindaklanjuti masukan dari mentor sehingga beresiko
-----	--

	menimbulkan kesalahan. Harmonis; komunikasi dilakukan dengan kurang sopan atau tidak menghargai mentor sehingga hubungan menjadi kurang baik dan tidak menghasilkan bimbingan yang maksimal. Loyal; tidak mengikuti arahan dari mentor sebagai atasan sehingga aktualisasi tidak sesuai dengan tujuan organisasi. Adaptif; tidak siap menyesuaikan rencana saat mentor memberi masukan baru sehingga rencana berpotensi tidak sesuai keadaan aktual di lapangan. Kolaboratif; konsultasi dilakukan secara pasif sehingga minim inovasi dan proses aktualisasi terhambat. 4. Memohon persetujuan mentor untuk memulai pelaksanaan aktualisasi. Berorientasi Pelayanan; permohonan persetujuan tidak menjelaskan manfaat aktualisasi sehingga berpotensi aktualisasi tidak berjalan sesuai rencana. Akuntabel; persetujuan yang diberikan dipergunakan untuk kepentingan lain. Harmonis; memohon persetujuan tanpa etika seperti terburu-buru atau memberi tekanan kepada pihak terkait. Loyal; mengajukan persetujuan tanpa memastikan kesesuaian dengan aturan dari DTPH. Kolaboratif; tidak terjadi komunikasi yang terbuka sehingga persetujuan tidak diberikan.
--	---

Kelengkapan Kegiatan Ke-1:

1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar penyusunan bahan konsultasi



Gambar pelaksanaan pengajuan jadwal melalui media *WhatsApp*

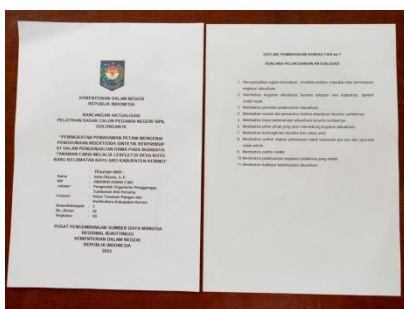


Gambar pelaksanaan konsultasi



Gambar memohon persetujuan

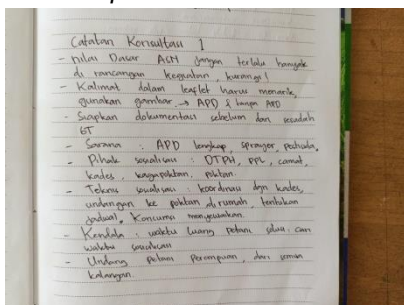
2. Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



Gambar *printout* bahan konsultasi



Gambar penetapan jadwal konsultasi



Gambar notulensi konsultasi



Gambar surat persetujuan aktualisasi

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Sella Oktavia, S. P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci		
Tempat Aktualisasi		: Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	Jum'at, 12 September 2025	Kalimat dalam leaflet harus singkat, padat dan tepat disertai gambar yang menarik bagi petani.	Desain leaflet yang akan dirancang disusun dengan kalimat efektif disertai gambar yang menarik.	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta	: Sella Oktavia, S. P.				
Satuan Kerja	: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci				
Tempat Aktualisasi	: Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro				
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Coach
1.					
2.					

2. Kegiatan 2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan Ke-2	Mengidentifikasi pemahaman petani terkait teknik pengendalian hama pada tanaman cabai menggunakan insektisida sintetik berprinsip 6T.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 September – 16 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. <i>Softcopy</i> daftar pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner. 2. Kuesioner yang telah disepakati dengan mentor. 3. Kuesioner yang sudah diisi. 4. <i>Softcopy</i> hasil analisis data wawancara.
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan daftar pertanyaan untuk dicantumkan dalam kuesioner sebagai media identifikasi pemahaman petani. Berorientasi Pelayanan; saya menyiapkan daftar pertanyaan dalam bahasa yang mudah dipahami untuk memudahkan petani. Akuntabel; saya menyusun daftar pertanyaan secara jelas dan konsisten terhadap seluruh responden. Kompeten; saya menyusun daftar pertanyaan dengan kemampuan dan pengetahuan sebagai POPT. Harmonis; saya menyusun pertanyaan dengan bahasa yang santun dan tidak mengandung unsur SARA atau

	menyinggung pihak tertentu. Loyal; saya berkontribusi penuh menggunakan waktu dan tenaga dalam membuat daftar pertanyaan. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait daftar pertanyaan dalam kuesioner. Berorientasi Pelayanan; Saya menyampaikan pertanyaan yang disusun secara jelas dan siap melakukan perbaikan pada daftar yang telah dibuat. Akuntabel; saya jujur, cermat dan bertanggungjawab dalam menyampaikan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Kompeten; saya meningkatkan kemampuan diri dalam menyusun daftar pertanyaan melalui saran dari mentor. Harmonis; saya menjaga komunikasi secara sopan, menghormati pendapat dan menghargai arahan yang diberikan mentor. Loyal; saya mematuhi arahan mentor dalam mekanisme pembimbingan sebagai persiapan aktualisasi. Adaptif; saya menyesuaikan dan memperbaiki daftar pertanyaan sesuai masukan yang diberikan. Kolaboratif; saya menguatkan kerjasama dengan mentor untuk menghasilkan kuesioner yang tepat guna. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan wawancara kepada petani cabai di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro. Berorientasi Pelayanan; saya melayani dan membantu petani dalam pengisian kuesioner dengan ramah, cekatan dan solutif serta berusaha memahami kebutuhan petani. Akuntabel; saya mengumpulkan data secara objektif, jujur dan menjaga kepercayaan responden. Kompeten; saya menggunakan metode wawancara yang tepat untuk mengumpulkan informasi valid. Harmonis; saya melakukan wawancara dengan ramah tanpa diskriminasi serta menghargai waktu dan kondisi petani. Loyal; saya melakukan wawancara untuk mendukung
--	--

	program DTPH dalam pengendalian OPT. Adaptif; saya melakukan penyesuaian dengan cepat terhadap lingkungan, bahasa dan karakter responden. Kolaboratif; saya membangun kerjasama dengan petani untuk memperoleh data yang lengkap. d. Tahap Kegiatan 4 Mengolah informasi yang telah didapatkan. Akuntabel; saya mengolah data dan informasi yang telah dikumpulkan secara jujur, teliti, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten; saya mengolah data yang telah dikumpulkan dengan wawasan dan keterampilan sebagai POPT. Adaptif; saya memahami kesimpulan data yang diperoleh dengan perubahan-perubahan baru yang mempengaruhi.
Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan daftar pertanyaan untuk dicantumkan dalam kuesioner sebagai media identifikasi pemahaman petani. Penulis menyusun pertanyaan berupa kuesioner yang menjadi indikator 6 Tepat penggunaan insektisida dengan bahasa yang mudah dipahami untuk mendapatkan informasi tingkat pemahaman petani. Bukti Fisik/Evidence: Draft kuesioner: daftar pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman petani mengenai 6T Insektisida. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait daftar pertanyaan dalam kuesioner. Penulis melakukan konsultasi mengenai kuesioner yang telah dibuat untuk mengetahui kelayakan kuesioner untuk selanjutnya digunakan dalam wawancara. Bukti Fisik/Evidence: Notulensi Pertemuan: catatan arahan, revisi dan masukan dari mentor mengenai kuesioner yang telah dibuat.

	c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan wawancara kepada petani cabai di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro. Penulis melakukan wawancara kepada petani cabai dengan berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan, menyampaikan tujuan dengan jelas kepada petani dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Bukti Fisik/Evidence: Kuesioner dan dokumentasi: Kuesioner berisi informasi pemahaman petani dan dokumentasi proses wawancara. d. Tahap Kegiatan 4 Mengolah informasi yang telah didapatkan. Penulis mengolah kuesioner yang telah diisi dari proses wawancara, kemudian menganalisis dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk grafik yang mudah dipahami. Bukti Fisik/Evidence: <i>Printout</i> hasil analisis data: kuesioner yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk grafik.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan Ke-2: 1. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk dicantumkan dalam kuesioner sebagai media identifikasi pemahaman petani. Proses: Penulis mengumpulkan informasi terkait indikator untuk mengukur tingkat pemahaman petani mengenai 6T insektisida kemudian menyusun dalam bentuk pertanyaan. Kualitas Produk: <i>Draft</i> pertanyaan untuk dicantumkan dalam kuesioner tersaji dalam bahasa yang efektif dan mudah dipahami. 2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait daftar pertanyaan dalam kuesioner. Proses: Penulis mengajukan jadwal pertemuan untuk melakukan konsultasi dengan mentor, kemudian mencetak kuesioner untuk disampaikan kepada mentor. Selanjutnya melakukan konsultasi dengan mendiskusikan kelayakan pertanyaan untuk digunakan dalam wawancara.

	Kualitas Produk: Kuesioner berisi pertanyaan yang telah disepakati dan diperbaiki sesuai arahan dan perubahan dari mentor untuk digunakan dalam tahap wawancara agar lebih efektif, mudah dipahami dan dapat dijadikan alat ukur tingkat pemahaman petani. 3. Melakukan wawancara kepada petani cabai di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro. Proses: Penulis memastikan jadwal pertemuan diwaktu yang senggang, menyampaikan maksud pertemuan dengan jelas, mengajukan pertanyaan dalam kuesioner secara jelas dan menggunakan bahasa setempat agar mudah dipahami, mengisi kuesioner dengan jujur dan akurat. Kualitas Produk: Kuesioner berisi informasi yang akurat dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman petani terkait 6T insektisida. 4. Mengolah informasi yang telah didapatkan. Proses: Penulis mengolah kuesioner dengan memberi nilai pada tiap pertanyaan, menjumlahkan nilai dan menganalisis tingkat pemahaman petani berdasarkan total nilai tiap petani. Pengolahan data dilakukan menggunakan <i>Microsoft Excel</i> dan disajikan dalam bentuk diagram batang. Kualitas Produk: Hasil analisis data wawancara berisi tingkat pemahaman petani mengenai 6T insektisida disajikan dalam bentuk diagram batang agar lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Dalam melaksanakan kegiatan ke-2, saya telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian	Berikut adalah manfaat dari kegiatan wawancara awal identifikasi pemahaman petani, dikaitkan dengan visi misi "Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas

visi, misi dan tugas organisasi	dan kepemimpinan” dan “Meningkatkan pengembangan ekonomi inklusif berbasis pertanian”. • Pelayanan berkualitas: Kuesioner ditujukan untuk mengetahui kebutuhan petani terkait pemahaman dan penerapan 6T insektisida khususnya pada tanaman cabai, sehingga pelaksanaan aktualisasi dapat melayani petani secara optimal sesuai kebutuhan di lapangan. • Pengembangan ekonomi petani: data hasil analisis dipergunakan untuk menjadi dasar pembuatan <i>leaflet</i> dan sosialisasi, untuk mengembangkan pemahaman petani terkait 6T penggunaan insektisida sehingga meminimalisir biaya selama kegiatan budidaya.
Analisis dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang diaktualisasikan tidak didasarkan pada nilai-nilai dasar ASN Ber-AKHLAK: 1. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk dicantumkan dalam kuesioner sebagai media identifikasi pemahaman petani. Berorientasi Pelayanan; pertanyaan tidak sesuai kebutuhan petani, terlalu sulit atau tidak relevan sehingga data yang akan dikumpulkan tidak mencerminkan kondisi nyata. Akuntabel; pertanyaan dibuat dengan asal sehingga menimbulkan kesalahan dalam pengisian dan penyimpulan data nantinya. Kompeten; pertanyaan tidak sesuai dengan indikator 6T insektisida atau tidak sesuai kaidah penyusunan kuesioner sehingga hasil wawancara tidak valid. Harmonis; pertanyaan disusun tanpa memperhatikan bahasa yang santun dan tidak dapat dipahami petani. Loyal; pertanyaan tidak sejalan dengan tujuan aktualisasi dan kebijakan DTPH. 2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait daftar pertanyaan dalam kuesioner. Berorientasi Pelayanan; tidak memperhatikan masukan yang diberikan mentor terkait pertanyaan yang telah dibuat. Akuntabel; tidak mencatat masukan dan arahan dari mentor serta tidak jujur dalam menyampaikan daftar pertanyaan yang dibuat, sehingga penulis dianggap tidak profesional. Kompeten; datang konsultasi tanpa persiapan dan tidak

	mampu menjelaskan alasan penyusunan pertanyaan dengan baik sehingga tidak tercipta kuesioner yang berkualitas. Harmonis; konsultasi dilakukan dengan kurang sopan, sehingga mentor enggan memberikan bimbingan. Adaptif; tidak menyesuaikan daftar pertanyaan sesuai saran atau koreksi dari mentor. Kolaboratif; tidak membuka ruang diskusi yang baik dengan mentor sehingga kuesioner minim inovasi. 3. Melakukan wawancara kepada petani cabai di Desa Koto Baru Kecamatan Kayu Aro. Berorientasi Pelayanan; wawancara tidak dijadikan sebagai media pemahaman kebutuhan petani menjadikan data yang diperoleh minim dan tidak relevan sehingga solusi dalam aktualisasi nanti tidak tepat sasaran. Akuntabel; jawaban responden dimanipulasi dan tidak ada dokumentasi proses wawancara sehingga data tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten; saya sebagai petuas POPT tidak memahami konteks 6T insektisida sehingga tidak mampu menjelaskan maksud dari pertanyaan dalam kuesioner. Harmonis; wawancara dilakukan dengan kurang sopan, terburu-buru, tidak menghargai waktu dan kondisi petani sehingga petani akan enggan menjalin hubungan kerja dengan POPT. Loyal; wawancara dilakukan tidak sesuai prosedur yang telah ditetapkan DTPH. Adaptif; penulis tidak mampu melaksanakan wawancara yang sesuai dengan bahasa dan karakter dari petani. Kolaboratif; tidak melibatkan pihak lain sehingga wawancara berjalan lambat dan informasi yang diperoleh tidak lengkap. 4. Mengolah informasi yang telah didapatkan. Akuntabel; data dimanipulasi, diolah tidak sesuai dengan fakta wawancara sehingga data hasil analisis tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten; pengolahan data tidak menggunakan metode analisis yang tepat sehingga kesimpulan menjadi keliru yang mempengaruhi keputusan aktualisasi nantinya.
--	---

Adaptif; jawaban petani dianalisis dengan sumber lama, tidak menyesuaikan dengan fakta dan perubahan sekarang sehingga berpotensi salah dalam penarikan kesimpulan.

Kelengkapan Kegiatan ke-2:

1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar penyusunan daftar pertanyaan kuesioner



Gambar pelaksanaan konsultasi daftar pertanyaan kuesioner

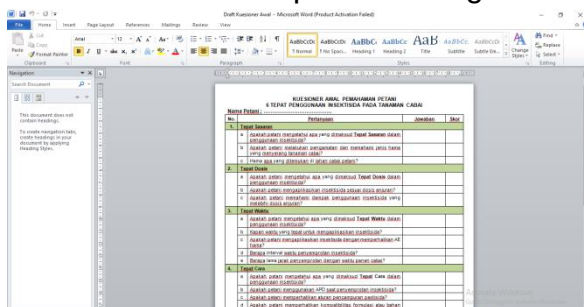


Gambar pelaksanaan wawancara

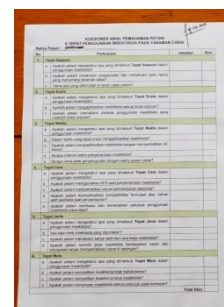


Gambar pengolahan data wawancara

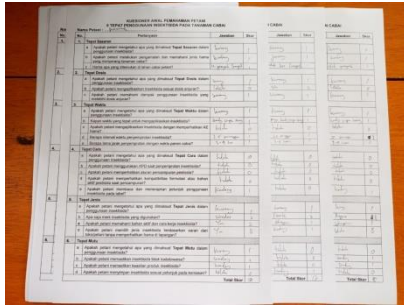
2. Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



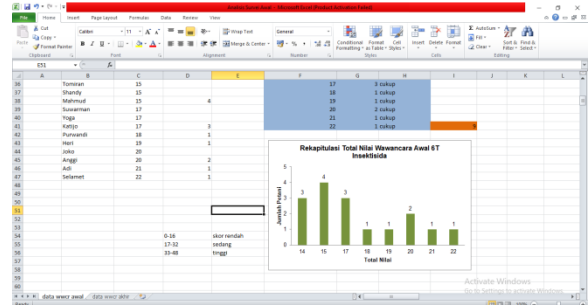
Gambar softcopy daftar pertanyaan kuesioner



Gambar kuesioner yang telah disetujui mentor



Gambar kuesioner yang telah diisi



Gambar file analisis hasil wawancara

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Sella Oktavia, S. P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci		
Tempat Aktualisasi		: Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	Jum'at, 12 September 2025	Bedakan Pre-test dan kuesioner	Lembar kuesioner awal untuk mengetahui tingkat pemahaman petani mengenai 6T insektisida yang telah disetujui	12-09-2025

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Sella Oktavia, S. P.			
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci			
Tempat Aktualisasi		: Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro			
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Coach
1.					
2.					

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2

1. Kegiatan Ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan Ke-2	Mengidentifikasi pemahaman petani terkait teknik pengendalian hama pada tanaman cabai menggunakan insektisida sintetik berprinsip 6T.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	17 September – 23 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	5. <i>Printout</i> hasil analisis data yang telah ditandatangani persetujuan mentor
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	Tahap Kegiatan 5 Melakukan konsultasi kepada mentor mengenai data dan kesimpulan data yang diperoleh dari hasil analisis. Berorientasi Pelayanan; saya melakukan konsultasi agar hasil analisis data dapat bermanfaat dalam pelaksanaan aktualisasi. Akuntabel; saya memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang akurat dan dapat dipercaya. Kompeten; saya menyampaikan metode analisis dan metode penarikan kesimpulan secara jelas kepada mentor dalam konsultasi. Harmonis; saya menjaga komunikasi yang baik, sopan dan menghargai pendapat mentor terhadap hasil analisis data. Loyal; saya patuh dan taat pada arahan dan masukan yang diberikan mentor. Kolaboratif; saya membangun kerjasama dengan mentor agar hasil analisis lebih tepat.
Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan	Tahap Kegiatan 5 Melakukan konsultasi kepada mentor mengenai data dan kesimpulan data yang diperoleh dari hasil analisis. Penulis melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil analisis data wawancara petani untuk dijadikan dasar tahap kegiatan aktualisasi selanjutnya.

	Bukti Fisik/Evidence: Hasil analisis yang disetujui: <i>printout</i> hasil analisis data dalam bentuk grafik batang dan berisi kesimpulan yang sudah tepat dan mendapat tandatangan mentor untuk dijadikan dasar tahap kegiatan aktualisasi selanjutnya.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan Ke-2: 5. Melakukan konsultasi kepada mentor mengenai data dan kesimpulan data yang diperoleh dari hasil analisis. Proses: Penulis menganalisis jawaban petani dalam kuesioner yang telah diisi selama proses wawancara, kemudian di proses menggunakan <i>Microsoft excel</i> dan disajikan dalam bentuk grafik batang dilengkapi sengan kesimpulan hasil wawancara. Hasil analisis kemudian di cetak untuk ditunjukkan kepada mentor. Menghubungi mentor untuk meminta kesediaan pembimbingan dan jadwal pertemuan. Kemudian melakukan konsultasi dengan mencatat saran dan masukan dari mentor, kemudian melakukan perbaikan sehingga data hasil analisis mendapatkan persetujuan dan ditandatangani mentor Kualitas Produk: Hasil analisis data wawancara disajikan dalam bentuk diagram batang dan terdapat kesimpulan sehingga mudah dipahami mentor. Dalam melaksanakan kegiatan ke-2, saya telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adalah manfaat dari kegiatan wawancara awal identifikasi pemahaman petani, dikaitkan dengan visi misi “Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas dan kepemimpinan” dan “Meningkatkan pengembangan ekonomi inklusif berbasis pertanian”. • Pelayanan berkualitas: Kuesioner ditujukan untuk mengetahui kebutuhan petani terkait pemahaman dan penerapan 6T insektisida khususnya pada tanaman cabai, sehingga pelaksanaan aktualisasi dapat melayani petani secara optimal sesuai kebutuhan di lapangan. • Pengembangan ekonomi petani: data hasil analisis

	dipergunakan untuk menjadi dasar pembuatan <i>leaflet</i> dan sosialisasi, untuk mengembangkan pemahaman petani terkait 6T penggunaan insektisida sehingga meminimalisir biaya selama kegiatan budidaya.
Analisis dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang diaktualisasikan tidak didasarkan pada nilai-nilai dasar ASN Ber-AKHLAK: 5. Melakukan konsultasi kepada mentor mengenai data dan kesimpulan data yang diperoleh dari hasil analisis. Berorientasi Pelayanan; hasil analisis mungkin tidak benar sehingga tidak memberi manfaat kepada petani. Akuntabel; data disajikan tanpa bukti pendukung, tidak transparan dan terdapat manipulasi sehingga data yang dihasilkan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten; tidak mampu menjelaskan metode analisis atau dasar penarikan kesimpulan. Harmonis; menyampaikan data hasil analisis kepada mentor dengan tidak sopan dan tidak menghargai masukan mentor. Loyal; tidak mematuhi arahan dan masukan yang diberikan mentor sebagai atasan. Kolaboratif; tidak melibatkan mentor secara aktif dalam memvalidasi data dan kesimpulan sehingga hasil analisis tidak dapat dijadikan sebagai dasar tahapan kegiatan aktualisasi selanjutnya.

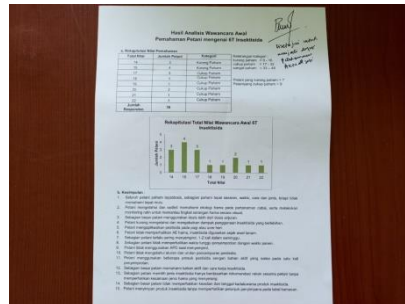
Kelengkapan Kegiatan ke-2:

1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar konsultasi dengan mentor terkait hasil analisis wawancara

2. Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



Gambar hasil analisis yang ditandatangani mentor sebagai dasar kegiatan selanjutnya

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Sella Oktavia, S. P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci		
Tempat Aktualisasi		: Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	Jum'at, 12 September 2025	Bedakan Pre-test dan kuesioner	Lembar kuesioner awal untuk mengetahui tingkat pemahaman petani mengenai 6T insektisida yang telah disetujui	<i>[Signature]</i> 12-09-2025
2.	Rabu, 17 September 2025	Tolong analisis wawancara kepada petani dikaji ulang kembali	Data hasil analisis wawancara yang telah dikaji ulang dan ditandatangani mentor untuk dijadikan dasar pembuatan <i>leaflet</i> dan sosialisasi	<i>[Signature]</i> 17-09-2025

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Sella Oktavia, S. P.			
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci			
Tempat Aktualisasi		: Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro			
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Coach
1.					
2.					

2. Kegiatan Ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan Ke-3	Menyusun konsep pembuatan <i>leaflet</i> teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T pada tanaman cabai.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	17 September – 23 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. <i>Softcopy</i> bahan materi dan <i>outline</i> berupa rencana isi yang akan dicantumkan dalam <i>leaflet</i>. 2. <i>Softcopy draft</i> desain <i>leaflet</i>. 3. <i>Softcopy</i> desain <i>leaflet</i> yang telah ditandatangani persetujuan dari mentor. 4. <i>Printout</i> dan tangkapan layar unggahan <i>leaflet</i> di media sosial.
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahapan Kegiatan 1 Menyiapkan bahan materi dan <i>layout</i> mengenai isi yang akan dicantumkan dalam <i>leaflet</i> berdasarkan hasil analisis wawancara. Berorientasi Pelayanan; saya menyiapkan bahan materi mengenai prinsip 6T Insektisida yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lahan petani. Akuntabel; saya menyiapkan materi <i>leaflet</i> mengacu pada data hasil wawancara dan sumber teori yang relevan. Kompeten; saya mengumpulkan materi berdasarkan referensi yang relevan dan memanfaatkan pengetahuan sebagai POPT. Loyal; saya memastikan bahan materi <i>leaflet</i> mengandung nilai edukasi kepada petani untuk mendukung fungsi POPT DTPH. Adaptif; saya mengembangkan kreativitas dalam menyiapkan bahan materi dan <i>outline</i> sebaik mungkin. b. Tahapan Kegiatan 2 Menyusun dan membuat desain <i>leaflet</i>. Berorientasi Pelayanan; saya merancang desain <i>leaflet</i>

	yang menarik, mudah dipahami dan benar-benar membantu petani. Akuntabel; saya membuat desain <i>leaflet</i> berisi informasi edukatif untuk peningkatan pemahaman petani. Kompeten; saya merancang desain secara professional, dengan tata letak yang rapi dan terstruktur dan menggunakan bahasa yang tepat. Adaptif; saya memanfaatkan kreativitas dalam pemilihan desain, gambar, format penyusunan agar lebih menarik dan menyesuaikan dengan kebutuhan petani Kolaboratif; saya membangun kerjasama dengan rekan sesama petugas POPT untuk menciptakan mengoreksi tata letak, isi materi dan gambar pada <i>leaflet</i>. c. Tahapan Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dan memohon persetujuan mentor mengenai desain <i>leaflet</i> yang telah dibuat yang mencantumkan <i>link</i> panduan lengkap dan kritik saran. Berorientasi Pelayanan; saya melakukan perbaikan hingga desain <i>leaflet</i> dapat bermanfaat dan memenuhi kebutuhan petani. Akuntabel; saya menyampaikan hasil desain <i>leaflet</i> secara terbuka agar dapat dipertanggungjawabkan serta disetujui sebelum diperbanyak. Kompeten; saya menerapkan arahan dari mentor untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan saya dalam membuat desain <i>leaflet</i>. Harmonis; saya menjalin komunikasi dengan sopan dan menghargai pendapat, koreksi dan gagasan mentor demi kelayakan <i>leaflet</i>. Adaptif; saya segera menyesuaikan revisi atau perubahan dari mentor dan mencari inovasi-inovasi baru berdasarkan arahan mentor. Kolaboratif; saya melibatkan mentor dalam proses validasi desain untuk memastikan <i>leaflet</i> layak disebarluaskan.
--	--

	d. Tahapan Kegiatan 4 Mencetak dan memperbanyak <i>leaflet</i> untuk dibagikan kepada petani cabai di Desa Koto Baru serta membagikan <i>leaflet</i> melalui media sosial. Berorientasi Pelayanan; saya menyediakan <i>leaflet</i> edukatif yang menjangkau secara langsung kepada petani dan masyarakat luas. Akuntabel; saya menyediakan <i>leaflet</i> dan melakukan pengecekan secara teliti agar <i>leaflet</i> siap dan layak dibagikan kepada petani. Kompeten; saya telah menyediakan <i>leaflet</i> yang dapat membantu para petani belajar dan memahami dengan baik tentang 6T insektisida. Adaptif; saya memanfaatkan media sosial sebagai inovasi penyebaran <i>leaflet</i> dengan jangkauan luas.
Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan materi dan <i>layout</i> mengenai isi yang akan dicantumkan dalam <i>leaflet</i> berdasarkan hasil analisis wawancara. Penulis menyusun bahan materi dan <i>layout leaflet</i> dalam bentuk dokumen yang rapi dan terstruktur untuk memudahkan pembuatan <i>leaflet</i>. Bukti Fisik/Evidence: Draft materi dan <i>layout</i>: bahan materi dan tata letak <i>leaflet</i> secara jelas, padat dan lengkap. b. Tahapan Kegiatan 2 Menyusun dan membuat desain <i>leaflet</i>. Penulis menyusun dan membuat desain <i>leaflet</i> sesuai bahan materi dan <i>layout</i> yang telah dibuat. Bukti Fisik/Evidence: Draft desain <i>leaflet</i>: bukti dokumen yang berisi desain <i>leaflet</i> sisi depan dan belakang. c. Tahapan Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dan memohon persetujuan mentor mengenai desain <i>leaflet</i> yang telah dibuat. Penulis menyampaikan desain <i>leaflet</i> yang telah dibuat

	kepada mentor untuk diberikan masukan dan perbaikan. Bukti Fisik/Evidence: Desain <i>leaflet</i>: desain <i>leaflet</i> yang telah diperbaiki langsung selama konsultasi dan telah disetujui untuk diperbanyak. d. Tahapan Kegiatan 4 Mencetak dan memperbanyak <i>leaflet</i> untuk dibagikan kepada petani cabai di Desa Koto Baru serta membagikan <i>leaflet</i> melalui media sosial. Penulis mencetak <i>leaflet</i> untuk dibagikan kepada petani dalam kegiatan sosialisasi dan mengunggah <i>leaflet</i> ke media sosial. Bukti Fisik/Evidence: <i>Print out</i> dan unggahan: hasil cetak <i>leaflet</i> dan tangkapan layar bukti unggahan <i>leaflet</i> ke media sosial.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 3: 1. Menyiapkan bahan materi dan <i>layout</i> berisi isi yang akan dicantumkan dalam <i>leaflet</i> berdasarkan hasil analisis wawancara Proses: Saya menyusun <i>outline</i> materi yang akan dicantumkan dalam <i>leaflet</i>, kemudian mencari bahan teori dari berbagai sumber yang relevan, menyusun materi dalam bahasa yang efektif, jelas dan padat, kemudian merancang tata letak materi dan gambar dalam <i>leaflet</i>. Kualitas Produk: Bahan materi yang disusun memuat informasi yang lengkap, disajikan secara padat dan jelas, menggunakan bahasa yang efektif dan ringkas dilengkapi dengan tata letak teks, materi dan gambar yang akan memudahkan dalam membuat desain <i>leaflet</i>. 2. Menyusun dan membuat desain <i>leaflet</i>. Proses: Saya menyusun desain <i>leaflet</i> menggunakan aplikasi canva, mencari referensi desain <i>leaflet</i> yang efektif dan menarik, memasukkan materi pada bahan materi yang

	telah dibuat sesuai dengan <i>layout</i> yang telah dirancang, kemudian mendiskusikan isi materi dan desain <i>leaflet</i> kepada rekan POPT sebelum diajukan kepada mentor. Kualitas Produk: Desain <i>leaflet</i> memuat materi secara lengkap, dengan bahasa yang mudah dipahami dan ringkas, tata letak dan gambar sesuai serta siap untuk diajukan kepada mentor. 3. Melakukan konsultasi dan memohon persetujuan mentor mengenai desain <i>leaflet</i> yang telah dibuat. Proses: Saya menemui mentor tepat pada waktu yang telah disepakati sebelumnya, menunjukkan desain <i>leaflet</i> dan mendiskusikan desain <i>leaflet</i>, memohon masukan dan melakukan perbaikan desain secara langsung selama konsultasi. Setelah didapatkan desain yang matang, selanjutnya mentor memberikan persetujuan secara lisan untuk pencetakan dan perbanyakan <i>leaflet</i>. Kualitas Produk: Konsultasi berlangsung dengan efektif, dilakukan perbaikan secara langsung agar segera didapat desain yang tepat sehingga tidak memerlukan konsultasi berulang. 4. Mencetak dan memperbanyak <i>leaflet</i> untuk dibagikan kepada petani cabai di Desa Koto Baru serta membagikan <i>leaflet</i> melalui media sosial. Proses: Saya kembali memastikan bahwa penulisan, gambar, tata letak dan segala hal detail dalam desain <i>leaflet</i> tidak terdapat kesalahan, kemudian mengirimkan desain <i>leaflet</i> kepada pengusaha cetak dan diperbanyak. Selain itu, saya juga mengunggah <i>leaflet</i> di media sosial instagram untuk dapat dijangkau masyarakat luas. Kualitas Produk: Cetakan <i>leaflet</i> pas dan tidak terdapat pengulangan cetak karena telah diteliti sebelum dicetak, <i>leaflet</i> juga diunggah di media sosial Instagram sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, bukan hanya kepada peserta sosialisai nantinya.
--	---

	Dalam melaksanakan kegiatan ke-3, saya telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adalah manfaat dari kegiatan konsultasi dengan mentor, dikaitkan dengan visi dan misi “Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas dan kepemimpinan; Meningkatkan pengembangan ekonomi inklusif berbasis pertanian; Pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan kesinambungan pembangunan.” • Pelayanan berkualitas: Konsultasi dengan mentor menghasilkan desain leaflet yang efektif, edukatif dan layak dibagikan kepada petani dan masyarakat luas. • Peningkatan pemahaman dalam budidaya pertanian: desain leaflet berisi edukasi dan informasi mengenai pengetahuan dan panduan untuk petani dalam menerapkan prinsip 6T dalam menggunakan insektisida pada budidaya tanaman cabai untuk mencapai biaya produksi yang minim dengan produktivitas tinggi. • <i>Leaflet</i> sebagai inovasi: edukasi kepada petani digunakan melalui media <i>leaflet</i> sebagai inovasi dalam memberikan informasi secara lebih murah, padat dan efisien.
Analisis dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang diaktualisasikan tidak didasarkan pada nilai dasar ASN Ber-AKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif): 1. Menyiapkan bahan materi dan <i>layout</i> mengenai isi yang akan dicantumkan dalam <i>leaflet</i> berdasarkan hasil analisis wawancara Berorientasi pelayanan; bahan materi tidak sesuai dengan kebutuhan petani sehingga gagal untuk dijadikan sebagai media sosialisasi dan tidak bermanfaat bagi petani. Akuntabel; bahan materi disusun tidak mengacu pada hasil analisis wawancara sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten; bahan materi disusun tidak berdasarkan teori

	dari sumber-sumber terpercaya dan tidak akademis sehingga informasi tidak dapat dijadikan edukasi kepada petani. Loyal; bahan materi berisi informasi yang bertentangan dengan visi misi POPT DTPH. Adaptif; bahan materi mengacu pada sumber teori lama yang mungkin sudah tidak sesuai dengan kondisi akurat di lapangan serta layout yang tidak sesuai dengan media <i>leaflet</i>. 2. Menyusun dan membuat desain <i>leaflet</i> Berorientasi Pelayanan; desain <i>leaflet</i> tidak menarik menarik, sulit dipahami dan kurang membantu petani. Akuntabel; desain <i>leaflet</i> tidak berisi informasi edukatif sehingga tidak dapat ditujukan untuk peningkatan pemahaman petani. Kompeten; desain dirancang secara tidak profesional, tata letak berantakan dan pemilihan bahasa yang tidak tepat. Adaptif; desain terlihat kaku, tidak menyesuaikan dengan versi digital <i>leaflet</i>. Kolaboratif; desain dan isi materi <i>leaflet</i> mungkin kurang matang dan tidak lengkap serta terlalu banyak kesalahan dan kekurangan saat ditunjukkan ke mentor. 3. Melakukan konsultasi dan memohon persetujuan mentor mengenai desain <i>leaflet</i> yang telah dibuat. Berorientasi Pelayanan; masukan dan perbaikan mentor mungkin diabaikan sehingga <i>leaflet</i> tidak sesuai sasaran dan kurang memenuhi kebutuhan petani. Akuntabel; desain <i>leaflet</i> ditunjukkan secara tertutup, tidak lengkap sehingga mentor tidak dapat memberikan persetujuan untuk diperbanyak. Kompeten; tidak melakukan perbaikan berdasarkan masukan dari mentor sehingga keterampilan dalam merancang desain <i>leaflet</i> tidak dapat ditingkatkan. Harmonis; menyampaikan desain secara tidak sopan, menolak kritik atau memaksa mentor untuk menyetujui desain <i>leaflet</i> sehingga hubungan kerja menjadi tidak
--	---

	baik dan <i>leaflet</i> tidak sesuai dengan tujuan. Adaptif; tidak melakukan perbaikan sesuai revisi dari mentor dan tidak mencari inovasi-inovasi baru untuk peningkatan efektivitas <i>leaflet</i>. Kolaboratif; tidak membuka ruang diskusi dengan mentor dan melakukan konsultasi secara pasif sehingga banyak kekurangan dalam <i>leaflet</i> yang tidak teridentifikasi serta sulit mendapat persetujuan. 4. Mencetak dan memperbanyak <i>leaflet</i> untuk dibagikan kepada petani cabai di Desa Koto Baru serta membagikan <i>leaflet</i> melalui media sosial. Berorientasi Pelayanan; <i>leaflet</i> dicetak seadanya tanpa memperhatikan kualitas dan kebutuhan petani serta terbatas hanya untuk beberapa petani saja. Akuntabel; mungkin akan terjadi pencetakan ulang akibat desain <i>leaflet</i> yang mungkin keliru karena tidak dilakukan pengecekan sehingga menambah biaya pencetakan. Kompeten; <i>leaflet</i> tercetak dengan tidak jelas atau buram sehingga tidak dapat membantu petani dalam menerima informasi 6T insektisida. Adaptif; penyebaran <i>leaflet</i> tidak memanfaatkan media sosial sehingga hanya beberapa petani yang mendapat edukasi karena informasi yang terbatas.
--	---

Kelengkapan Kegiatan Ke-3:

1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar penyusunan bahan materi dan *layout leaflet*



Gambar pelaksanaan pembuatan desain *leaflet*

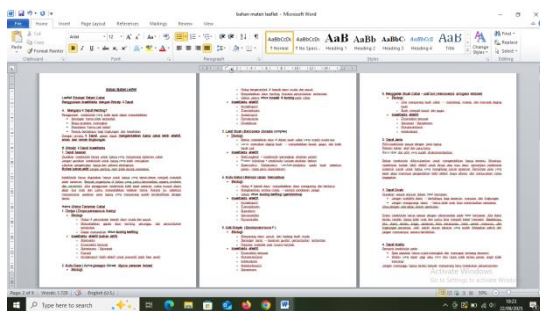


Gambar pelaksanaan konsultasi desain *leaflet*



Gambar pelaksanaan pencetakan dan pengunggahan *leaflet*

2. Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



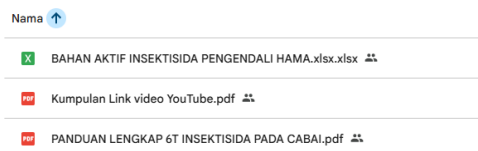
Gambar *softcopy* bahan materi dan layout *leaflet*



Gambar *softcopy* draft desain *leaflet*

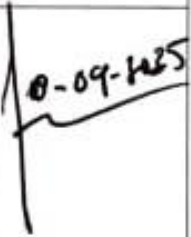


Gambar *leaflet* yang sudah dicetak dan unggahan *leaflet* di Instagram



Gambar desain *leaflet* yang telah disetujui mentor dan *gdrive* panduan

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Sella Oktavia, S. P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci		
Tempat Aktualisasi		: Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro		
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	Kamis, 18 September 2025	Lanjutkan kegiatan selanjutnya sesuai arahan dari <i>coach</i>	Desain <i>leaflet</i> yang disetujui dan dapat diperbanyak serta diunggah di media Instagram	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Sella Oktavia, S. P.			
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci			
Tempat Aktualisasi		: Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro			
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Coach
1.					
2.					

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan Ke-4	Melakukan sosialisasi dan penyerahan <i>leaflet</i> teknik penggunaan insektisida sintetik berprinsip 6T pada tanaman cabai kepada petani.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	24 September – 30 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. <i>Softcopy</i> teknis sosialisasi dan perizinan 2. Lembar teknis sosialisasi yang disetujui mentor 3. Notulensi dan daftar hadir kegiatan sosialisasi 4. Laporan hasil sosialisasi yang diketahui mentor
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahapan Kegiatan 1 Melakukan persiapan sosialisasi berupa teknis kegiatan, undangan dan perizinan Berorientasi Pelayanan; saya mempersiapkan acara sosialisasi dengan detail mencakup panitia, jadwal, tempat, sarana dan dokumen perizinan agar memberi kemudahan bagi penulis dan peserta. Akuntabel; saya menyusun jadwal, membentuk kepanitiaan dan melakukan pengecekan secara teliti agar teknis acara dan dokumen perizinan dapat dijadikan pedoman pelaksanaan sosialisasi. Kompeten; saya menyusun persiapan dengan mempelajari cara mengatur teknis kegiatan untuk manajemen sosialisasi dan menyusun surat perizinan sesuai format resmi. Harmonis; saya melibatkan panitia dengan pembagian tugas yang jelas sehingga tercipta tim yang harmonis serta menghormati pihak-pihak dalam mengajukan perizinan. Adaptif; saya menyesuaikan teknis acara dengan kondisi lapangan, jadwal, jumlah panitia dan sarana yang ada. Kolaboratif; saya membangun kerjasama dengan penyuluh, perangkat desa dan pemuda serta atasan atau pihak-pihak dalam kepanitiaan dan penerbitan perizinan

	untuk mencapai kesuksesan sosialisasi. b. Tahapan Kegiatan 2 Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai teknis sosialisasi. Akuntabel; saya menyampaikan teknis acara secara jelas dan terstruktur serta mudah dipahami mentor. Kompeten; saya terbuka terhadap masukan mentor untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan dalam menyusun teknis sosialisasi. Harmonis; saya menghormati dan menghargai arahan yang diberikan mentor. Loyal; saya memastikan teknis dan <i>rundown</i> acara yang disusun sesuai dengan aturan instansi. Adaptif; saya menyesuaikan teknis acara berdasarkan arahan dan revisi dari mentor. Kolaboratif; saya melibatkan mentor untuk validasi teknis sosialisasi agar kegiatan berjalan lebih efektif. c. Tahapan Kegiatan 3 Melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai penerapan 6T insektisida dalam pengendalian hama pada tanaman cabai. Berorientasi Pelayanan; saya melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan materi yang efektif memberi pemahaman kepada petani terkait 6T insektisida. Akuntabel; saya melaksanakan kegiatan sosialisasi secara disiplin dan tertib sesuai <i>rundown</i> yang telah dibuat. Kompeten; saya menghadirkan kegiatan sosialisasi dengan materi dan fasilitas diskusi untuk memudahkan petani belajar. Harmonis; saya melaksanakan sosialisasi yang aman, nyaman, kondusif dan terbuka bagi pihak yang ingin belajar tanpa diskriminasi. Loyal; saya melakukan sosialisasi atas nama POPT DTPH, menjaga citra dan selaras dengan program pemerintah.
--	--

	Adaptif; saya selalu siap saat terjadi perubahan selama kegiatan, melakukan penyampaian dengan media teknologi yang mudah dipahami petani serta melakukan evaluasi setelah kegiatan sosialisasi selesai. Kolaboratif; saya melibatkan panitia dan perangkat desa untuk membantu pelaksanaan sosialisasi. d. Tahapan Kegiatan 4 Melaporkan hasil sosialisasi kepada mentor. Berorientasi Pelayanan; saya melaporkan hasil sosialisasi sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pada kegiatan sosialisasi kedepan Akuntabel; saya menyampaikan hasil sosialisasi dengan jujur dan bertanggung jawab. Kompeten; saya menerima evaluasi dari mentor untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan sosialisasi. Harmonis; saya menghargai dan mendengarkan dengan baik semua arahan dan evaluasi dari mentor. Adaptif; saya mengembangkan kreativitas berdasarkan revisi dan evaluasi dari mentor. Kolaboratif; saya membangun kerjasama dengan mentor untuk kegiatan selanjutnya yang lebih baik.
Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan	a. Tahapan Kegiatan 1 Melakukan persiapan sosialisasi berupa teknis kegiatan, undangan dan perizinan Penulis melakukan persiapan sosialisasi dengan menyiapkan panitia, menyusun jadwal, tempat, mempersiapkan perlengkapan, mengajukan surat izin kepada Kepala Desa, mengajukan pemberian surat tugas dari Dinas dan menyebarkan undangan serta menyusun teknis acara. Bukti Fisik/Evidence: Teknis acara: <i>softfile</i> teknis acara sosialisasi, struktur panitia, daftar undangan, surat izin, surat tugas dan undangan.

	b. Tahapan Kegiatan 2 Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai teknis sosialisasi. Penulis melakukan konsultasi dengan mentor dengan membawa <i>printout</i> teknis acara dan struktur panitia untuk dibahas dan diberikan persetujuan. Bukti Fisik/Evidence: Teknis acara yang disetujui: <i>printout</i> teknis acara dan struktur kepanitiaan yang telah disetujui. c. Tahapan Kegiatan 3 Melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai penerapan 6T insektisida dalam pengendalian hama pada tanaman cabai. Penulis melaksanakan sosialisasi mengenai penerapan 6T insektisida pada tanaman cabai sesuai teknis acara yang telah disepakati dengan mentor. Bukti Fisik/Evidence: Dokumentasi, daftar hadir, notulensi: bukti foto kegiatan sosialisasi, lembar daftar hadir dan bukti foto notulensi kegiatan. d. Tahapan Kegiatan 4 Melaporkan hasil sosialisasi kepada mentor. Penulis membuat laporan sosialisasi dan diserahkan kepada mentor. Bukti Fisik/Evidence: Laporan sosialisasi: bukti foto lembar depan laporan yang telah ditandatangani mentor.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 4: 1. Melakukan persiapan sosialisasi berupa teknis acara, undangan dan perizinan Proses: Penulis mencari referensi pelaksanaan sosialisasi yang baik, menentukan kebutuhan panitia, meminta kesediaan

	panitia, membagi tugas panitia, meminta kesediaan tempat di salah satu rumah petani cabai, mencari waktu senggang petani sebagai jadwal kegiatan, dan mempersiapkan perlengkapan sosialisasi dibantu divisi perlengkapan. Kemudian, penulis membuat Surat Perintah Tugas (SPT) sesuai format Dinas dan mengajukan untuk ditandatangani dan membuat surat izin kegiatan kemudian disampaikan kepada Kepala Desa dan menyebarkan undangan. Selanjutnya membuat teknis acara, membuat surat izin kegiatan untuk Kepala Desa, menyebarkan undangan, membuat daftar hadir peserta. Kualitas Produk: Persiapan kegiatan sosialisasi berupa teknis sosialisasi dibuat dengan lengkap dan detail sehingga dapat didiskusikan dengan mentor agar kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik. Persiapan kegiatan sosialisasi berupa dokumen, personel, perlengkapan, undangan dan perizinan dipersiapkan dengan matang agar kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik. 2. Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai teknis sosialisasi. Proses: Saya melakukan pengajuan kesediaan pembimbingan kepada mentor, mempersiapkan semua bahan persiapan kegiatan sosialisasi untuk didiskusikan dengan mentor secara terstruktur. Kualitas Produk: Konsultasi berjalan dengan efektif karena tersedia <i>printout</i> bahan konsultasi berupa teknis acara, daftar panitia serta daftar hadir sebagai topik utama diskusi. 3. Melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai penerapan 6T insektisida dalam pengendalian hama pada tanaman cabai Proses: Sosialisasi diawali dengan persiapan tempat, konsumsi, perlengkapan dan meja registrasi. Memulai sosialisasi dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait prinsip 6T insektisida dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami petani. Selanjutnya melakukan
--	---

	demonstrasi dan diskusi aktif dengan petani. Kualitas Produk: Sosialisasi yang dilaksanakan secara terstruktur, penjelasan yang mudah dipahami dan demonstrasi langsung mampu meningkatkan pemahaman petani tentang penggunaan insektisida berprinsip 6 tepat dan tersusunnya dokumentasi kegiatan (daftar hadir, foto dan laporan). 4. Melaporkan hasil sosialisasi kepada mentor. Proses: Kegiatan pelaporan hasil sosialisasi kepada mentor dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Laporan disusun secara sistematis mencakup tujuan, proses pelaksanaan, jumlah peserta, materi yang disampaikan serta tanggapan petani. Kualitas Produk: Dokumen laporan dilengkapi dengan daftar hadir, foto kegiatan dan notulensi sosialisasi prinsip 6T insektisida. Melalui pelaporan ini, mentor dapat menilai keberhasilan kegiatan, memberikan masukan untuk perbaikan serta memastikan bahwa hasil sosialisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan kegiatan ke-4, saya telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adalah manfaat dari kegiatan konsultasi dengan mentor, dikaitkan dengan visi dan misi “Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas dan kepemimpinan; Meningkatkan pengembangan ekonomi inklusif berbasis pertanian; Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, pengarusutamaan gender untuk SDM berdaya saing serta ketahanan sosial budaya”. • Pelayanan berkualitas: sosialisasi menjadi sarana penyampaian edukasi dan memberi manfaat untuk meningkatkan pemahaman petani. • Peningkatan pemahaman dalam budidaya pertanian: sosialisasi dilengkapi dengan media <i>leaflet</i> dan

	demonstrasi yang dapat meningkatkan pemahaman petani mengenai prinsip 6T insektisida sehingga dapat tercapai biaya produksi yang minim dan produktivitas tanaman cabai dapat ditingkatkan. • Meningkatkan kualitas petani: sosialisasi memberikan edukasi untuk meningkatkan pemahaman serta diharapkan dapat diterapkan dalam proses budidaya tanaman cabai sehingga kegiatan pertanian menjadi lebih ramah lingkungan.
Analisis dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang diaktualisasikan tidak didasarkan pada nilai dasar ASN Ber-AKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif): 1. Melakukan persiapan sosialisasi berupa teknis kegiatan, undangan dan perizinan Berorientasi Pelayanan; persiapan tidak detail, tidak membentuk panitia, tidak menyiapkan jadwal, tempat, perlengkapan, undangan dan perizinan sehingga peserta sosialisasi tidak mendapat pelayanan yang optimal dan sosialisasi tidak efektif. Akuntabel; tidak ada kejelasan penanggung jawab tiap sesi, waktu tidak teratur, tempat tidak tersedia, perlengkapan tidak disiapkan, tidak menyebar undangan dan kegiatan tidak mendapat izin sehingga kegiatan tidak terarah dan dianggap ilegal. Kompeten; teknis acara disusun tidak terstruktur dan asal tanpa memperhatikan waktu dan alur materi, sehingga acara tidak efektif dan kualitas sosialisasi rendah. Harmonis; tidak ada koordinasi dengan panitia dan pihak pemberi izin sehingga terjadi kesalahpahaman, tidak ada izin yang diberikan dan ketidakcocokan tanggungjawab dalam acara sosialisasi. Adaptif; teknis acara kaku, tidak menyiapkan alternatif jika ada perubahan mendadak sehingga kegiatan menjadi kacau saat ada kendala. Kolaboratif; tidak melibatkan panitia, rekan kerja, masyarakat dan atasan sehingga sosialisasi minim dukungan dan dikerjakan sendiri.

	2. Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai teknis sosialisasi. Akuntabel; tidak menyampaikan rencana teknis secara transparan sehingga mentor sulit menilai dan memberi masukan. Kompeten; tidak menguasai materi teknis, tidak siap dan terbuka apabila terdapat opsi dan masukan dari mentor sehingga teknis sosialisasi menjadi tidak efektif. Harmonis; tidak menghormati dan menghargai arahan yang diberikan mentor sehingga hubungan kerja terganggu. Loyal; teknis tidak diselaraskan dengan kebijakan instansi dan arahan dari mentor sebagai atasan. Adaptif; tidak mampu menyesuaikan perubahan dan masukan dari mentor sehingga teknis tidak fleksibel dengan kondisi aktual. Kolaboratif; tidak melibatkan mentor untuk validasi teknis sosialisasi sehingga kegiatan tidak efektif. 3. Melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai penerapan 6T insektisida dalam pengendalian hama pada tanaman cabai. Berorientasi Pelayanan; sosialisasi tidak memperhatikan kebutuhan petani, materi sulit dipahami dan tidak sesuai dengan permasalahan di lapangan sehingga tidak memberi manfaat nyata, penerapan 6T yang gagal dan pelayanan publik rendah. Akuntabel; tidak melaksanakan kegiatan sosialisasi secara disiplin dan tertib karena mengabaikan teknis yang telah dibuat sehingga sosialisasi tidak berjalan dengan baik. Kompeten; tidak menguasai materi 6T Insektisida, kurang percaya diri dan tidak dapat menjawab pertanyaan petani sehingga sosialisai tidak efektif. Harmonis; sosialisasi dilaksanakan tidak terbuka sehingga partisipasi dari petani setempat menurun. Loyal; sosialisasi dilaksanakan atas nama pribadi, tidak menjaga citra dan tidak selaras dengan program pemerintah.
--	--

	Adaptif; tidak siap saat terjadi perubahan selama kegiatan dan tidak menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi lapangan. Kolaboratif; tidak melibatkan panitia dan perangkat desa sehingga tidak ada yang membantu dalam pelaksanaan sosialisasi. 4. Melaporkan hasil sosialisasi kepada mentor. Berorientasi Pelayanan; laporan tidak menggambarkan hasil nyata kegiatan sehingga tidak ada tindak lanjut untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Akuntabel; laporan tidak lengkap, tidak sesuai fakta dan tanpa bukti pendukung sehingga kualitas laporan buruk dan tidak dapat dipertanggungjawabkan dihadapan mentor. Kompeten; tidak terbuka dalam menerima evaluasi dari mentor sehingga keterampilan dan pengetahuan dalam melaksanakan sosialisasi kedepan tidak ditingkatkan. Harmonis; tidak menghargai dan mendengarkan dengan baik semua arahan dan evaluasi dari mentor sehingga komunikasi menjadi kurang baik. Adaptif; tidak menyesuaikan format laporan dengan kebutuhan mentor sehingga mentor sulit memahami isi laporan dan evaluasi menjadi terhambat. Kolaboratif; tidak membangun kerjasama dengan mentor sehingga kegiatan selanjutnya tidak terjadi peningkatan kualitas.
--	--

Kelengkapan Kegiatan Ke-4:

1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar penyusunan teknis sosialisasi dan dokumen perizinan



Gambar pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait teknis sosialisasi



Gambar pelaksanaan sosialisasi



Gambar penyampaian laporan sosialisasi

2. Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

**PEMERINTAH KABUPATEN KENDU
DINAS TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA**

SOSIALISASI POKOK & TEMPAT IDENTISASI

Nomor: 0001/2023/PT/IDENTISASI

A. Identifikasi Pokok

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil pertanian adalah dengan melakukan identifikasi pokok. Identifikasi pokok adalah kegiatan untuk mengetahui jenis tanaman yang akan ditanam, cara menanamnya, dan cara merawatnya. Identifikasi pokok dilakukan sebelum menanam tanaman agar petani dapat mengetahui jenis tanaman yang akan ditanam, cara menanamnya, dan cara merawatnya.

No	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
1	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
2	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
3	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
4	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
5	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
6	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
7	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
8	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
9	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
10	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu

B. Daftar Kegiatan

1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. Penutupian
4. Penutupian
5. Penutupian
6. Penutupian
7. Penutupian
8. Penutupian
9. Penutupian
10. Penutupian

**PEMERINTAH KABUPATEN KENDU
DINAS TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA**

LAPORAN HASIL SOSIALISASI

Nomor: 0001/2023/PT/IDENTISASI

No	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
1	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
2	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
3	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
4	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
5	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
6	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
7	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
8	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
9	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
10	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu

Gambar lembar teknis sosialisasi yang ditandatangani mentor

Gambar *softcopy* teknis sosialisasi, surat perintah tugas dari Dinas dan surat izin kegiatan

**PEMERINTAH KABUPATEN KENDU
DINAS TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA**

LAPORAN HASIL SOSIALISASI

Nomor: 0001/2023/PT/IDENTISASI

A. Identifikasi Pokok

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil pertanian adalah dengan melakukan identifikasi pokok. Identifikasi pokok adalah kegiatan untuk mengetahui jenis tanaman yang akan ditanam, cara menanamnya, dan cara merawatnya. Identifikasi pokok dilakukan sebelum menanam tanaman agar petani dapat mengetahui jenis tanaman yang akan ditanam, cara menanamnya, dan cara merawatnya.

No	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
1	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
2	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
3	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
4	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
5	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
6	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
7	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
8	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
9	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
10	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu

B. Daftar Kegiatan

1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. Penutupian
4. Penutupian
5. Penutupian
6. Penutupian
7. Penutupian
8. Penutupian
9. Penutupian
10. Penutupian

Gambar daftar hadir dan notulensi kegiatan

**PEMERINTAH KABUPATEN KENDU
DINAS TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA**

LAPORAN HASIL SOSIALISASI

Nomor: 0001/2023/PT/IDENTISASI

A. Identifikasi Pokok

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil pertanian adalah dengan melakukan identifikasi pokok. Identifikasi pokok adalah kegiatan untuk mengetahui jenis tanaman yang akan ditanam, cara menanamnya, dan cara merawatnya. Identifikasi pokok dilakukan sebelum menanam tanaman agar petani dapat mengetahui jenis tanaman yang akan ditanam, cara menanamnya, dan cara merawatnya.

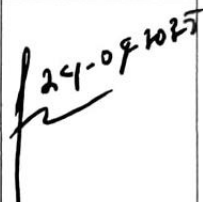
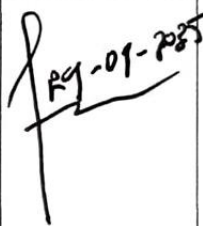
No	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
1	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
2	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
3	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
4	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
5	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
6	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
7	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
8	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
9	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu
10	Identifikasi Pokok	Tempat	Waktu

B. Daftar Kegiatan

1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. Penutupian
4. Penutupian
5. Penutupian
6. Penutupian
7. Penutupian
8. Penutupian
9. Penutupian
10. Penutupian

Gambar laporan hasil sosialisasi yang telah disampaikan kepada mentor

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Sella Oktavia, S. P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci		
Tempat Aktualisasi		: Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	Rabu, 24 September 2025	Saat sosialisasi tolong sampaikan cara 6T meliputi tahap awal, tahap aplikasi dan tahap akhir pasca penggunaan insektisida	Materi sosialisasi lebih matang dan mencakup tahap sebelum, penggunaan hingga pasca penggunaan insektisida	 24-09-2025
2.	Senin, 29 September 2025	• Lanjutkan kegiatan selanjutnya sesuai arahan dari <i>Coach</i> • Lampirkan daftar hadir kegiatan sosialisasi	Kegiatan sosialisasi sudah baik, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan langsung aplikasi insektisida di lapangan	 29-09-2025

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Sella Oktavia, S. P.			
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci			
Tempat Aktualisasi		: Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro			
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Coach
1.					
2.					

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

1. Kegiatan 5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan Ke-5	Melakukan pendampingan terkait penerapan 6T insektisida sintetis pada tanaman cabai di Desa Koto Baru
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	01 Oktober – 07 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Catatan tempat dan jadwal pendampingan 2. Dokumentasi pendampingan aplikasi insektisida 3. Laporan hasil kegiatan pendampingan yang diketahui mentor
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahapan Kegiatan 1 Memohon kesediaan dan menetapkan jadwal pendampingan kepada petani dalam melakukan pengaplikasian insektisida pada tanaman cabai. Akuntabel; saya telah menyampaikan maksud pendampingan secara jelas, yaitu untuk melakukan pengarahan langsung mengenai teknik aplikasi insektisida berprinsip 6T. Harmonis; saya telah memohon kesediaan petani dengan sopan dan menghargai waktu serta kondisi petani. Adaptif; saya telah menyesuaikan jadwal dan tempat yang diberikan petani serta dapat menyesuaikan apabila terdapat perubahan jadwal. Kolaboratif; saya telah membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan petani untuk keterlibatan dalam pendampingan. b. Tahapan Kegiatan 2 Melakukan pendampingan kepada petani cabai dalam pengaplikasian insektisida. Berorientasi Pelayanan; saya telah melakukan pendampingan dengan ramah dan membantu petani sehingga dapat diandalkan. Akuntabel; saya telah melakukan pendampingan sesuai

	jadwal dan lokasi yang telah disepakati serta memastikan setiap penjelasan sesuai dengan prinsip 6T. Kompeten; saya telah menunjukkan penguasaan saya sebagai POPT dalam memberi pemahaman kepada petani mengenai penerapan 6T insektisida. Harmonis; saya telah menghargai pengalaman petani dan menjaga komunikasi dengan baik kepada para petani. Loyal; saya telah melakukan pendampingan demi mendukung program DTPH terkait pengelolaan OPT dan memberi edukasi kepada petani. Adaptif; saya telah menyesuaikan kondisi lapangan seperti cuaca, lahan atau kebiasaan petani selama pendampingan. Kolaboratif; saya telah melibatkan beberapa petani dan pemuda untuk mencapai tujuan bersama yaitu penerapan 6T insektisida sintetik pada cabai. c. Tahapan Kegiatan 3 Melaporkan hasil pendampingan kepada mentor. Berorientasi pelayanan; saya telah melaporkan hasil pendampingan agar mentor dapat mengetahui efektivitas pendampingan dan memberikan evaluasi demi pendampingan yang lebih baik kepada petani. Akuntabel; saya telah melaporkan pendampingan berdasarkan data, fakta dan dokumentasi secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Harmonis; saya telah menyampaikan laporan secara sopan dan terbuka atas saran mentor. Adaptif; saya telah menyesuaikan laporan dengan kebutuhan mentor. Kolaboratif; saya telah menyampaikan laporan agar dapat bekerjasama dengan mentor demi perbaikan pendampingan selanjutnya.
Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan	a. Tahap Kegiatan 1 Memohon kesediaan dan menetapkan jadwal pendampingan kepada petani dalam melakukan pengaplikasian insektisida pada tanaman cabai. Penulis memohon kesediaan petani cabai untuk melakukan pendampingan saat penyemprotan pestisida.

	Bukti Fisik/Evidence: Catatan: catatan hasil koordinasi dengan petani mengenai tempat dan jadwal yang telah disepakati. b. Tahapan Kegiatan 2 Melakukan pendampingan kepada petani cabai dalam pengaplikasian insektisida. Penulis melakukan pendampingan kepada petani dalam melakukan penyemprotan pestisida di lahan cabai untuk mengarahkan secara langsung penerapan 6T insektisida. Bukti Fisik/Evidence: Dokumentasi kegiatan: Bukti foto kegiatan selama pendampingan berlangsung. c. Tahapan Kegiatan 3 Melaporkan hasil pendampingan kepada mentor. Penulis menyampaikan laporan berisi hasil kegiatan pendampingan penyemprotan insektisida kepada petani. Bukti Fisik/Evidence: Laporan: lembar laporan yang telah diketahui oleh mentor.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 5: 1. Memohon kesediaan dan menetapkan jadwal pendampingan kepada petani dalam melakukan pengaplikasian insektisida pada tanaman cabai. Proses: Penulis saat melakukan sosialisasi mengenai prinsip 6T insektisida, membuka diskusi dengan ramah dan memohon kesediaan petani untuk melakukan pendampingan saat petani menyemprot tanaman cabai. Permohonan disampaikan dengan menjelaskan kegiatan pendampingan dan manfaatnya. Para petani menyampaikan jadwal penyemprotan insektisida masing-masing beserta lokasi lahannya. Kemudian ditemukan kesepakatan jadwal yang tidak mengganggu aktivitas petani dan lahan cabai milik 2 orang petani dan dicatat dalam buku dengan spesifik. Penulis menyampaikan bahwa petani lain dapat mengikuti kegiatan pendampingan dan terbuka untuk masyarakat setempat. Kualitas Produk:

	Pendampingan dilaksanakan sesuai dengan jadwal penyemprotan petani sehingga tidak mengganggu aktivitas petani, tidak dilakukan pemaksaan dan terbuka untuk petani yang ingin mempelajari demonstrasi peneraan 6T insektisida secara langsung. 2. Melakukan pendampingan kepada petani cabai dalam mengaplikasikan insektisida Proses: Penulis melakukan koordinasi dengan petani sehari sebelum jadwal yang disepakati sebelumnya. Kemudian pada jadwal yang telah disepakati, penulis mendatangi lahan cabai petani yang bersangkutan. Penulis mengamati petani dalam penerapan prinsip 6T insektisida, mengarahkan urutan pencampuran pestisida dengan aturan WALES dengan sopan dan memastikan petani menggunakan APD lengkap. Penulis membuka diskusi Kualitas Produk: Proses pendampingan dilakukan dengan ramah dan penulis ikut andil dalam mengarahkan penerapan 6T insektisida sehingga petani mendapatkan edukasi dengan lebih efektif. 3. Melaporkan hasil pendampingan kepada mentor Proses: Penulis membuat laporan hasil pendampingan meliputi uraian kegiatan dan dokumentasi dengan terstruktur, padat dan jelas. Kemudian menemui mentor dan menyampaikan laporan secara jelas agar mentor dapat mengevaluasi kegiatan pendampingan dan memberi saran peningkatan pendampingan. Penulis mencatat evaluasi dan saran dari mentor selama proses pelaporan. Kualitas Produk: Penyampaian laporan dilaksanakan secara sopan dan jelas kepada mentor, sehingga mentor mendapat informasi mengenai kegiatan pendampingan agar mudah memberi evaluasi dan saran untuk kegiatan pendampingan kedepan. Dalam melaksanakan kegiatan ke-5, saya telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Adaptif dan Kolaboratif.
--	---

Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adalah manfaat dari kegiatan konsultasi dengan mentor, dikaitkan dengan visi dan misi “Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas dan kepemimpinan; dan Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, pengarusutamaan gender untuk SDM berdaya saing serta ketahanan sosial budaya.” • Pelayanan berkualitas: pendampingan langsung dengan petani sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat dalam memberikan edukasi secara jelas dan dapat diandalkan. • Peningkatan pemahaman: pendampingan langsung di lapangan bersama petani memungkinkan terjadinya komunikasi yang baik antara POPT dan petani dalam mengarahkan dan mengedukasi penerapan 6T insektisida pada budidaya tanaman cabai. • Peningkatan kesehatan: pendampingan merupakan upaya untuk mendorong petani menerapkan 6T insektisida yang nantinya berakibat pada minimnya residu insektisida pada buah cabai sehingga potensi keracunan bagi konsumen.
Analisis dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang diaktualisasikan tidak didasarkan pada nilai dasar ASN Ber-AKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel Kompeten, Harmonis, Adaptif dan Kolaboratif): 1. Memohon kesediaan dan menetapkan jadwal pendampingan kepada petani dalam melakukan pengaplikasian insektisida pada tanaman cabai. Akuntabel; tidak disampaikan maksud dan manfaat pendampingan secara jelas sehingga petani enggan bersedia didampingi. Harmonis; permohonan kesediaan pendampingan kepada petani dilakukan secara tidak sopan, tidak menjaga sikap ramah serta tidak menghargai waktu dan kondisi petani sehingga sulit ditemukan kesepakatan jadwal dan tempat pendampingan. Adaptif; permohonan kesediaan pendampingan kepada petani dilakukan dengan paksaan sehingga petani mungkin tertekan dan harus menuruti jadwal penulis. Kolaboratif; tidak melibatkan petani dan masyarakat setempat sehingga tidak terwujudnya kegiatan pendampingan.

	2. Melakukan pendampingan kepada petani cabai dalam pengaplikasian insektisida. Berorientasi Pelayanan; pendampingan dilakukan secara asal-asalan tanpa memberi bimbingan dan arahan yang jelas kepada petani sehingga petani tidak mendapatkan manfaat nyata. Akuntabel; tidak memberikan penjelasan dan pengarahan secara jelas mengenai penerapan 6T insektisida sehingga hasil pendampingan tidak efektif. Kompeten; POPT tidak menguasai materi 6T insektisida sehingga petani tetap salah dalam mempraktekkan penggunaan insektisida secara bijaksana. Harmonis; pendampingan dilakukan tanpa menghargai pengalaman petani dan cenderung menggurui sehingga kolaborasi kedepan menjadi sulit dan timbul penilaian negative dari petani terhadap POPT. Loyal; pendampingan tidak ditujukan untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai pengelolaan OPT yang baik dan benar sehingga dianggap tidak mendukung program instansi. Adaptif; pendampingan tidak disesuaikan dengan kondisi petani, cuaca atau kondisi lain di lapangan sehingga kegiatan kurang efektif. Kolaboratif; pendampingan dilakukan sendiri, tidak melibatkan petani dan pemuda sekitar untuk membantu menyukseskan kegiatan pendampingan sehingga kegiatan tidak berlanjut dan dampak dari kegiatan aktualisasi menjadi terbatas. 3. Melaporkan hasil pendampingan kepada mentor. Berorientasi pelayanan; laporan tidak menggambarkan sejauh mana pendampingan dapat membantu petani menerapkan 6T insektisida sehingga mentor tidak mendapat gambaran secara jelas manfaat pendampingan bagi petani dan sulit memberikan evaluasi kegiatan. Akuntabel; laporan tidak dilengkapi data seperti jadwal, dokumentasi dan catatan hasil sehingga laporan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Harmonis; tidak terbuka terhadap masukan dan menyampaikan laporan secara tidak sopan sehingga
--	--

	hubungan kerja menjadi terganggu. Adaptif; tidak menyesuaikan format atau isi laporan dengan kebutuhan mentor. Kolaboratif; tidak membuka kerjasama dengan mentor untuk mengevaluasi kegiatan pendampingan sehingga tidak terjadi peningkatan kualitas pendampingan selanjutnya.
--	---

Kelengkapan Kegiatan Ke-5:

1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar pelaksanaan diskusi mengenai jadwal dan tempat pendampingan bersama petani



Gambar pelaksanaan pendampingan



Gambar penyampaian laporan pendampingan kepada mentor

2. Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

← Catatan 🔊 📄 ⋮

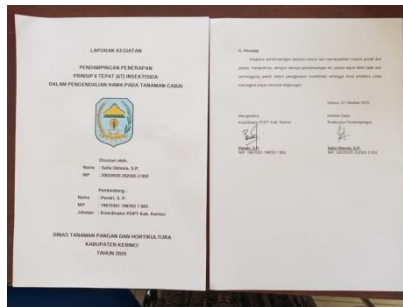
JADWAL PENDAMPINGAN

1.
Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Oktober 2025
Waktu : Pukul 06.30 WIB
Deskripsi lokasi : Lahan cabai Bapak Katijo, di sisi bukit, masuk dari lorong Mbah Kasno, lewat PAM desa koto baru, naik ke atas.
2.
Hari/Tanggal : Minggu, 05 Oktober 2025
Waktu : Pukul 17.00 WIB
Deskripsi lokasi : Lahan cabai Bapak Adi, depan rumah pak purwandi desa koto baru, sebelah kebun bawang merah bik Priyanti

Gambar catatan tempat dan jadwal pendampingan



Gambar dokumentasi pendampingan aplikasi insektisida berprinsip 6T



Gambar lembar laporan pendampingan yang diketahui mentor

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Sella Oktavia, S. P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci		
Tempat Aktualisasi		: Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	Selasa, 07 Oktober 2025	Lanjutkan kegiatan berikutnya sesuai arahan <i>coach</i> secara baik	Kegiatan berikutnya menyusun laporan aktualisasi dilaksanakan secara teliti dan baik.	<i>07-10-2025</i>

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Sella Oktavia, S. P.			
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci			
Tempat Aktualisasi		: Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro			
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Coach
1.					

2. Kegiatan 6

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan Ke-6	Mengidentifikasi pemahaman petani terkait teknik pengendalian hama pada tanaman cabai menggunakan insektisida sintetik berprinsip 6T.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	01 Oktober – 07 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. <i>Softcopy</i> kuesioner akhir pemahaman dan penerapan 6T insektisida. 2. Kuesioner akhir yang telah diisi petani. 3. Lembar laporan hasil evaluasi yang diketahui mentor.
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	b. Tahap Kegiatan 1 Melakukan persiapan evaluasi berupa kuesioner sebagai media evaluasi pemahaman dan penerapan 6T insektisida oleh petani. Berorientasi pelayanan; saya telah menyediakan kuesioner yang mudah dipahami dan diisi oleh petani. Akuntabel; saya telah menyediakan kuesioner secara jelas dan sesuai dengan indikator ketepatan dalam prinsip 6T insektisida. Kompeten; saya telah menyiapkan kuesioner berdasarkan referensi ilmiah untuk mengukur pemahaman petani. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan wawancara untuk evaluasi pemahaman dan penerapan 6T insektisida oleh petani. Berorientasi Pelayanan; saya melayani dan membantu petani dalam pengisian kuesioner dengan ramah, cekatan dan solutif. Akuntabel; saya mencatat jawaban petani secara jujur. Kompeten; saya menggunakan metode wawancara yang tepat untuk mengumpulkan informasi yang valid. Harmonis; saya melakukan wawancara dengan ramah tanpa diskriminasi serta menghargai waktu dan kondisi petani. Adaptif; saya melakukan penyesuaian dengan cepat terhadap lingkungan, bahasa dan karakter petani sebagai responden.

	Kolaboratif; saya membangun kerjasama dengan petani untuk memperoleh data yang akurat. c. Tahap Kegiatan 3 Melaporkan hasil evaluasi pemahaman dan penerapan 6T insektisida dengan mentor. Berorientasi pelayanan; saya melakukan perbaikan tiada henti berdasarkan arahan dan gagasan yang diberikan mentor. Akuntabel; saya menyampaikan hasil evaluasi secara jujur dan bertanggungjawab. Kompeten; saya menyajikan laporan secara sistematis untuk menjadi bahan pembelajaran dan peningkatan kualitas kegiatan kedepan. Harmonis; saya menghormati pendapat mentor selama penyampaian laporan evaluasi. Loyal; saya terus mengembangkan inovasi terkait <i>leaflet</i> 6T insektisida sebagai bentuk dukungan terhadap program DTPH. Adaptif; saya terus melakukan inovasi dan pengembangan berdasarkan arahan dari mentor. Kolaboratif; saya melakukan konsultasi dengan mentor secara maksimal.
Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan persiapan evaluasi berupa kuesioner sebagai media evaluasi pemahaman dan penerapan 6T insektisida oleh petani. Penulis menyiapkan proses evaluasi berupa kuesioner yang menjadi indikator 6 Tepat penggunaan insektisida dengan bahasa yang mudah dipahami untuk mendapatkan informasi tingkat pemahaman petani setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan. Bukti Fisik/Evidence: <i>Softcopy</i> kuesioner akhir : dokumen kuesioner yang siap diperbanyak untuk mengukur peningkatan pemahaman petani mengenai 6T Insektisida.

	b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan wawancara untuk evaluasi pemahaman dan penerapan 6T insektisida oleh petani. Penulis melakukan wawancara kepada petani untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pemahaman petani mengenai 6T insektisida setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan. Bukti Fisik/Evidence: Kuesioner akhir: lembar kuesioner yang telah diisi berdasarkan wawancara dengan petani. c. Tahap Kegiatan 3 Melaporkan hasil evaluasi pemahaman dan penerapan 6T insektisida dengan mentor. Penulis menyusun laporan hasil analisis hasil wawancara dan evaluasi <i>leaflet</i> 6T insektisida dari petani. Bukti Fisik/Evidence: Laporan evaluasi : laporan hasil analisis wawancara dan evaluasi <i>leaflet</i> yang telah disampaikan dan diketahui mentor.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan Ke-6: 1. Melakukan persiapan evaluasi berupa kuesioner sebagai media evaluasi pemahaman dan penerapan 6T insektisida oleh petani. Proses: Penulis menyiapkan dokumen berisi kuesioner akhir yang sama dengan kuesioner awal untuk melihat peningkatan pemahaman petani mengenai 6T insektisida, kemudian mencetak sebanyak 16 lembar untuk selanjutnya digunakan dalam proses wawancara dengan petani. Kualitas Produk: Lembar kuesioner yang siap diisi dan digunakan dalam proses wawancara dengan petani, sama dengan kuesioner awal untuk melihat peningkatan pemahaman petani. 2. Melakukan wawancara untuk evaluasi pemahaman dan penerapan 6T insektisida oleh petani. Proses: Penulis mendatangi rumah petani cabai yang menjadi responden pada saat wawancara awal, pada sore hingga

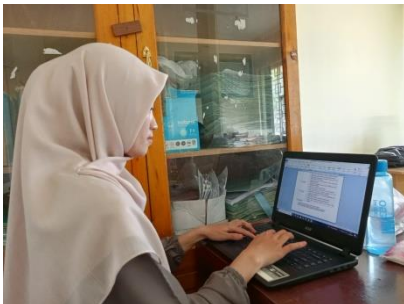
	malam hari agar tidak mengganggu aktivitas petani. Kemudian penulis menyampaikan pertanyaan kepada petani dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak kaku. Penulis mendengarkan secara cermat dan menulis jawaban petani dengan jujur. Kualitas Produk: Proses wawancara dilakukan pada waktu luang petani dan disampaikan secara ramah dan dengan bahasa yang tidak kaku sehingga penyampaian pertanyaan dan jawaban dapat dilakukan secara efektif. 3. Melaporkan hasil analisis wawancara akhir dan evaluasi pemahaman dan penerapan 6T insektisida kepada mentor. Proses: Penulis melakukan analisis jawaban petani dalam kuesioner yang telah diisi selama wawancara. Proses analisis hasil wawancara dilakukan dengan memanfaatkan <i>Microsoft Excel</i> agar dapat dengan mudah mengolah data dan membuat diagram batang sebagai kesimpulan hasil analisis. Penulis juga melakukan pengecekan pada formulir kritik dan saran yang tertera pada <i>leaflet</i> 6T insektisida yang telah dibuat dan menemukan kritik saran dari petani untuk mengembangkan <i>leaflet</i> 6T insektisida. data hasil wawancara akhir berupa diagram batang dan kumpulan evaluasi atau kritik saran dari petani disusun secara sistematis dalam bentuk laporan untuk disampaikan kepada mentor. Kualitas Produk: Laporan berisi hasil analisis wawancara akhir dan evaluasi <i>leaflet</i> disajikan secara sistematis dan jelas dengan menggunakan diagram sehingga memudahkan mentor untuk membaca dan memberikan masukan kepada penulis. Dalam melaksanakan kegiatan ke-6, saya telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas	Berikut adalah manfaat dari kegiatan wawancara awal identifikasi pemahaman petani, dikaitkan dengan visi misi “Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas dan kepemimpinan”. • Pelayanan berkualitas: Kuesioner ditujukan untuk

organisasi	mengetahui apakah terjadi peningkatan mengenai pemahaman dan penerapan 6T insektisida khususnya pada tanaman cabai setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan, sehingga pelaksanaan aktualisasi dapat melayani petani secara optimal sesuai kebutuhan di lapangan.
Analisis dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang diaktualisasikan tidak didasarkan pada nilai-nilai dasar ASN Ber-AKHLAK: 1. Melakukan persiapan evaluasi berupa kuesioner sebagai media evaluasi pemahaman dan penerapan 6T insektisida oleh petani. Berorientasi pelayanan; pertanyaan dalam kuesioner disusun dengan bahasa yang sulit dipahami petani sehingga petani tidak mampu menjawab dengan baik. Akuntabel; kuesioner tidak jelas dan tidak sesuai indikator 6T insektisida sehingga data yang terkumpul tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Kompeten; kuesioner disusun dengan asal tanpa menyesuaikan dengan metode evaluasi sehingga sulit mengukur pemahaman petani. 2. Melakukan wawancara untuk evaluasi pemahaman dan penerapan 6T insektisida oleh petani. Berorientasi Pelayanan; tidak membantu petani dalam memahami pertanyaan dalam kuesioner sehingga jawaban menjadi kurang sesuai dengan pertanyaan. Akuntabel; jawaban petani dalam wawancara tidak dicatat dengan jujur sehingga data tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten; penulis tidak menguasai teknik wawancara dan tidak memahami prinsip 6T insektisida sehingga jawaban petani tidak dapat digali secara maksimal. Harmonis; wawancara tidak dilakukan dengan ramah, cenderung memaksa dan tidak menghargai waktu maupun kondisi petani sehingga petani sulit memberikan jawaban lengkap. Adaptif; tidak menyesuaikan bahasa dan karakter responden sehingga petani enggan terbuka dalam memberikan jawaban. Kolaboratif; wawancara dilakukan sendiri tanpa koordinasi

	dengan petani sehingga tidak diperoleh data yang akurat. 3. Melaporkan hasil evaluasi pemahaman dan penerapan 6T insektisida dengan mentor. Berorientasi pelayanan; laporan tidak disusun dengan jelas dan tidak focus pada kebutuhan perbaikan sehingga mentor sulit memahami hasil evaluasi. Akuntabel; data dan hasil evaluasi tidak lengkap dan tidak sesuai fakta sehingga laporan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten; laporan disusun tanpa analisis yang baik sehingga mentor tidak dapat memberikan pembinaan yang optimal untuk peningkatan kemampuan dan perbaikan kegiatan selanjutnya kepada penulis. Harmonis; tidak menghormati masukan dan saran perbaikan dari mentor sehingga tidak mendapatkan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan kedepan. Loyal; tidak melakukan pengembangan 6T insektisida sehingga program DTPH dalam meningkatkan pengetahuan petani kurang didukung. Adaptif; tidak menyesuaikan format laporan dengan kebutuhan dan arahan mentor sehingga mentor sulit menindaklanjuti laporan dan proses perbaikan kedepan menjadi terhambat. Kolaboratif; laporan dibuat sepihak tanpa diskusi dan verifikasi dari mentor sehingga tidak terjadi koordinasi dan kerjasama dalam kegiatan kedepan.
--	--

Kelengkapan Kegiatan ke-6:

1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar penyusunan kuesioner akhir

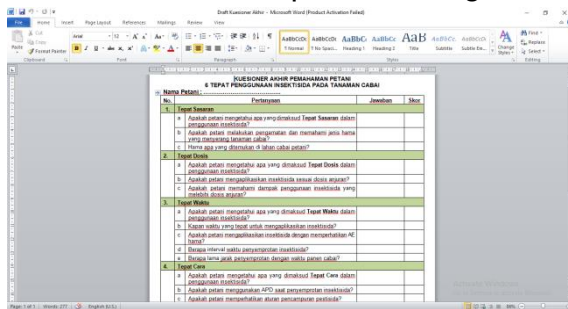


Gambar pelaksanaan wawancara akhir

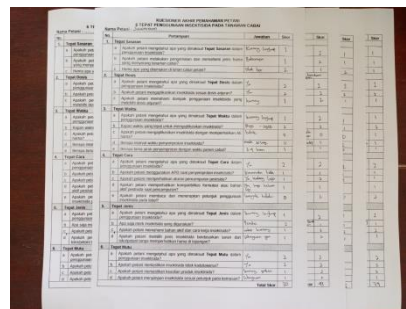


Gambar pelaksanaan penyampaian laporan evaluasi kepada mentor

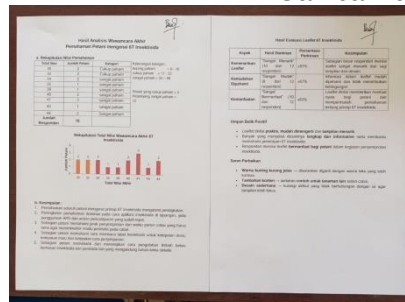
2. Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



Gambar softcopy kuesioner akhir

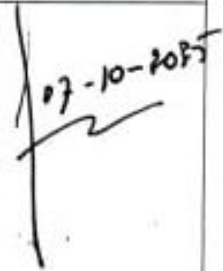


Gambar kuesioner akhir yang telah diisi



Gambar lembar laporan evaluasi yang diketahui mentor

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Sella Oktavia, S. P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci		
Tempat Aktualisasi		: Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	Selasa, 07 Oktober 2025	Lanjutkan pembuatan laporan aktualisasi sesuai dengan panduan dan petunjuk teknis serta arahan <i>coach</i> .	Laporan aktualisasi yang disusun sesuai dengan panduan PPSDM dan arahan dari <i>coach</i> .	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Sella Oktavia, S. P.			
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Kerinci			
Tempat Aktualisasi		: Desa Koto Baru Kec. Kayu Aro			
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf Coach
1.					
2.					

Lampiran 5. Desain *leaflet* 6T insektisida

A. Desain bagian depan



MENGAPA 6T INSEKTISIDA PENTING?

Efektif - Menguntungkan - Aman

-  Hama efektif terkendali
-  Panen sehat & berkualitas
-  Lingkungan tetap terjaga
-  Cegah resistensi & resurgensi hama
-  Biaya produksi lebih hemat
-  Aman bagi petani dan konsumen

Terapkan PHT!
Insektisida sintetis hanya digunakan sebagai alternatif teknik pengendalian terakhir



SELENGKAPNYA DI:



Scan QR Code di samping untuk mendapatkan panduan lengkap penerapan 6T Insektisida pada tanaman cabai

 POPT _DTPH Kab Kerinci

 <https://bit.ly/KritikSaranLeaflet6T>

BIJAK KENDALIKAN HAMA dengan prinsip 6 Tepat insektisida

B. Desain bagian belakang

PRINSIP 6 TEPAT INSEKTISIDA

1. Tepat Sasaran

- Lakukan **pengamatan** hama pada areal pertanian.
- Kenali** hama - fase hidup dan habitat.
- Pastikan insektisida tidak menyerang organisme **non-sasaran** bermanfaat

2. Tepat Dosis

- Gunakan insektisida dengan dosis dan konsentrasi sesuai **anjuan** pada kemasan.

3. Tepat Waktu

- Gunakan insektisida saat hama di atas **Ambang Ekonomi (AE)**.
- Aplikasikan insektisida saat hama **aktif** - pagi atau sore hari.
- Penyemprotan insektisida saat **tidak hujan** dan **angin tidak kencang**.
- perhatikan **frekuensi** penyemprotan.
- Perhatikan **waktu tunggu** - jarak aplikasi ke waktu panen.

4. Tepat Cara

- Gunakan alat pelindung diri (**APD**) - masker, sarung tangan, sepatu, pakaian tertutup.
- Perhatikan **kecocokan** insektisida jika dicampur dengan pestisida lain.
- Gunakan aturan **WALES** (Bubuk → Cair → Emulsi → Perekat/Perata)

5. Tepat Jenis

- Gunakan insektisida untuk mengendalikan **serangga hama**.
- Pilih **bahan aktif** dan **cara kerja** yang spesifik.

6. Tepat Mutu

- Pastikan insektisida memiliki izin edar **resmi**, tidak kadaluwarsa, kemasan tidak rusak dan tidak **palsu/oplosan**.
- Simpan** sesuai petunjuk kemasan.

BAHAYA DIBALIK PENYEMPROTAN INSEKTISIDA YANG TIDAK TEPAT

Dampak terhadap manusia:

- Keracunan bagi aplikator yang terpapar
- Keracunan bagi konsumen karena residu insektisida yang sulit dibersihkan pada buah cabai.
- Kerugian bagi petani akibat efektivitas insektisida yang rendah.

Dampak terhadap lingkungan:

- Pencemaran air dan tanah serta organisme di dalamnya.
- Hama yang menjadi lebih kuat (**resistensi hama**).
- Peledakan populasi hama (**resurgensi hama**).
- Munculnya spesies serangga yang berperan menjadi hama utama akibat proses seleksi.
- Matinya organisme non-sasaran.
- Agroekosistem menjadi tidak seimbang

LEBIH BANYAK BUKAN BERARTI LEBIH BAIK





Sella Oktavia, S.P.

POPT-DTPH
KAB. KERINCI

BerAKHLAK #bangga
melayani bangsa